

**KARAKTER RELIGIUS
DALAM BUKU TEKS TEMATIK KELAS IV SD/MI
KURIKULUM 2013**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
Untuk Memenuhi Syarat Penelitian Skripsi

Oleh:
MARE FATHURROHMAN
NIM. 1423305024

**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Mare Fathurrohman
NIM : 1423305024
Jenjang : S-1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Madrasah/PGMI
Judul : **Karakter Religius Dalam Buku Teks Tematik Kelas IV
SD/MI Kurikulum 2013**

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 27 Mei 2021

Saya yang menyatakan,



Mare Fathurrohman
NIM. 1423305024

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

KARAKTER RELIGIUS DALAM BUKU TEKS TEMATIK KELAS IV SD/MI KURIKULUM 2013

Yang disusun oleh: Mare Fathurrohman, NIM: 1423305024, Jurusan Pendidikan Madrasah, Program Studi: PGMI, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Rabu, tanggal 21, bulan Juli, tahun 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,

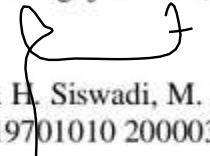


Dr. Asdori, M. Pd. I.
NIP. 19630310 199103 1 003



Ahmad Sahnan, M. Pd. I.


Penguji Utama,



Dr. H. Siswadi, M. Ag.
NIP. 19701010 200003 1 004



Mengetahui :
Dekan



H. Suwito, M. Ag.
NIP. 19710124 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Sdr. Mare Fathurrohman
Lamp : 3 eksemplar

Kepada Yth
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, koreksi dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Mare Fathurrohman
NIM : 1423305024
Judul : **Karakter Religius Dalam Buku Teks Tematik Kelas IV SD/MI Kurikulum 2013**

Dengan ini kami mohon agar skripsi mahasiswa tersebut di atas dapat dimunaqosyahkan.

Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 27 Mei 2021

Pembimbing,



Dr. Asdlori M. Pd. I
NIP. 196303101991031003

ABSTRAK

Di tengah-tengah krisis tingkah laku generasi bangsa yang sedang terjadi, pembentukan karakter menjadi penting untuk dilakukan. Sejak 2016 pemerintah dalam hal ini berupaya membuat program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Pendidikan karakter pada jenjang pendidikan dasar mendapatkan porsi yang lebih besar dibandingkan pendidikan yang mengajarkan pengetahuan. Penguatan ini dapat dilakukan salah satunya dengan menanamkan nilai karakter religius dalam buku teks siswa sebagai pedoman dalam kegiatan pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakter religius yang terdapat pada buku teks tematik siswa. Buku teks siswa yang dianalisa adalah buku teks tematik kelas IV untuk SD/MI edisi revisi 2017 Kurikulum 2013 terbitan Kemdikbud. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif. Adapun yang dianalisa adalah karakter religius yang terdapat pada setiap pelajaran yang ada di dalam buku teks siswa yang terdiri dari sembilan tema.

Karakter religius yang terdapat pada buku teks siswa kelas IV kurikulum 2013 edisi revisi terbitan kemdikbud tahun 2017 menunjukkan pada tiga hal, yakni menerima ajaran agama, menjalankan ajaran agama, dan menghargai ajaran agama yang lainnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat tiga karakter religius yang harus dikuasai anak. *Pertama*, menerima ajaran agama; dimana peserta didik dikondisikan untuk meyakini segala ciptaan Tuhan dan bersyukur atas karunia yang diberikan oleh Tuhannya. *Kedua*, menjalankan ajaran agama; dimana anak dikondisikan untuk berdoa, beribadah, berperilaku baik dan sopan, membiasakan mengucapkan terima kasih dan memohon maaf jika melakukan kesalahan, serta merawat alam atau lingkungan. *Ketiga*, menghargai ajaran agama yang lainnya; dimana peserta didik dikondisikan untuk menghargai orang lain, menghargai suku, bangsa, agama, dan hidup berdampingan di tengah keberagaman. Kemudian, penyajian karakter religius dalam buku teks tematik kelas IV SD/MI kurikulum 2013 disajikan secara eksplisit dalam rumusan kegiatan belajar yang diturunkan pada kalimat pernyataan, penugasan, maupun materi berbentuk cerita.

Kata Kunci: karakter religius, buku teks siswa, kurikulum 2013.

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِإِعَادٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.” – Q.S. Al Hasyr : 18



PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orangtua saya yang selalu mensupport saya dengan sepenuh jiwa raganya, yang mengasihi saya dengan kasih sayang yang begitu besar. Skripsi ini juga saya persembahkan untuk orang-orang yang dengan tulus menemani kehidupan saya, sahabat-sahabat saya, orang-orang tersayang dan tercinta yang sangat berarti dalam hidup saya, adik saya (Almarhum Ghoni Marcha De Rahman).

Kepada ibu dan bapak saya (Ibu Susi Rochyani dan Bapak Agus Sinarno), terimakasih atas iringan doa dan ridhoma serta kasih sayang yang selalu menyertai disetiap langkah perjuangan saya untuk mencapai sebuah kesuksesan dalam hidup di dunia dan akhirat.

Kepada pembimbing skripsi, bapak Dr. Asdlori M. Pd. I, yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing saya sampai selesai.

Kepada abah Kyai Ma'mun Al-Kahfi Al-Hafidz, yang telah menjadi orangtua kedua sekaligus menjadi guru kehidupan bagi saya.

Kepada Untung Setyo Aji, Mukhamad Hamid Samiaji, terimakasih sudah menjadi mentor yang memberikan banyak solusi selama pengerjaan skripsi hingga selesai.

Kepada Juveno, Yudi, Hilmi, Lutfi dan Imron, terimakasih sudah memberikan naungan tempat dan menjadi sahabat yang baik selama pengerjaan skripsi sampai selesai.

Kepada kawan-kawan saya, manusia pilihan yang telah Allah takdirkan menjadi kawan studi PGMI A angkatan 2014, terimakasih karena telah menjadi bagian dari sejarah hidup, kalian pewarna kehidupan dan guru kehidupan saya.

Kepada semua guru, kyai, dan ustadz-ustadz saya, saya persembahkan wujud dedikasi saya dalam mengamalkan khazanah keilmuan yang sudah saya pelajari di ruang perkuliahan dahulu.



KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Dengan mengucap rasa syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi sebagai kelengkapan syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Sebuah kenikmatan yang luar biasa, sehingga penulis dapat menyelesaikan seluruh rangkaian penelitian hingga terwujud skripsi ini. Penulis menyadari, dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, S.Ag., M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Dr. Subur, M.Ag., M.Pd., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Drs. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
5. Dr. H. Siswadi, M.Ag., Ketua Jurusan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

6. Dr. H. Asdlori, M.Pd.I., Selaku Dosen Pembimbing Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, atas bimbingannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada kedua orang tua (Ibu Susi Rochyani dan Bapak Agus Sinarno), terimakasih atas segala kasih sayang dan iringan doa-doa yang masih terlantun sampai saat ini.
8. Segenap dosen dan staff administrasi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
9. Semua pihak yang pernah memberikan andil dalam kehidupan penulis.

Semoga Allah SWT memberikan kebaikan dengan sebaik-baik balasan kepada semuanya.

Dari hati penulis menyadari banyak kekurangan yang dimiliki, sehingga dalam penyusunan skripsi ini pastinya ada banyak kekurangan, baik dari segi kepenulisan, maupun dari segi keilmuan. Maka penulis mengharapkan untuk memberikan kritik serta saran guna memperbaiki di masa yang akan datang. Dan mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi umat manusia di bumi.

Banyumas, 27 Mei 2021

Penulis,



Mare Fathurrohman
NIM 1423305024

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	II
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	IV
ABSTRAK	V
MOTTO	VI
PERSEMBAHAN.....	VII
KATA PENGANTAR.....	IX
DAFTAR ISI.....	XI
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG MASALAH.....	1
B. FOKUS KAJIAN	6
C. RUMUSAN MASALAH	7
D. TUJUAN DAN KEGUNAAN.....	7
E. KAJIAN PUSTAKA.....	8
F. METODE PENELITIAN	12
G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN	16
BAB II LANDASAN TEORI	18
A. NILAI-NILAI KARATER RELIGIUS.....	18
1. Nilai Karakter	18
2. Karakter Religius.....	20
3. Urgensi Karakter Religius	21
4. Tujuan Karakter Religius	22
5. Tahapan-Tahapan Karakter Religius	23
6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Karakter Religius	25
7. Dimensi Karakter Religius	28
8. Nilai-Nilai Karakter Religius	29
B. BUKU TEKS TEMATIK KELAS IV SD/MI.....	31
1. Buku Teks.....	31
2. Tematik.....	31
3. Buku Teks Tematik Kelas IV SD/MI.....	32
4. Karakteristik Buku Teks Tematik Berkualitas	32
C. KURIKULUM 2013	35
1. Pengertian Kurikulum	35
2. Konsep Kurikulum 2013	36

3. Hubungan Kurikulum 2013 dengan Pembelajaran Tematik Pendidikan Dasar	38
---	----

BAB III DESKRIPSI BUKU TEKS SISWA KELAS IV SD/MI KURIKULUM 2013 EDISI REVISI 2017 41

A. DESKRIPSI FISIK BUKU TEKS SISWA KELAS IV SD/MI KURIKULUM 2013 EDISI REVISI 2017.....	41
1. Deskripsi Fisik Buku Teks Siswa Tema 1 “Indahnya Kebersamaan” untuk SD/MI Kelas IV SD/MI Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017.....	42
2. Deskripsi Fisik Buku Teks Siswa Tema 2 “Selalu Berhemat Energi” untuk SD/MI Kelas IV SD/MI Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017.....	42
3. Deskripsi Fisik Buku Teks Siswa Tema 3 “Peduli Terhadap Makhluk Hidup” untuk SD/MI Kelas IV SD/MI Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017	43
4. Deskripsi Fisik Buku Teks Siswa Tema 4 “Berbagai Pekerjaan” untuk SD/MI Kelas IV SD/MI Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017	44
5. Deskripsi Fisik Buku Teks Siswa Tema 5 “Pahlawanku” untuk SD/MI Kelas IV SD/MI Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017	45
6. Deskripsi Fisik Buku Teks Siswa Tema 6 “Cita-Citaku” untuk SD/MI Kelas IV SD/MI Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017	45
7. Deskripsi Fisik Buku Teks Siswa Tema 7 “Indahnya Keragaman di Negeriku” untuk SD/MI Kelas IV SD/MI Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017	46
8. Deskripsi Fisik Buku Teks Siswa Tema 8 “Daerah Tempat Tinggalku” untuk SD/MI Kelas IV SD/MI Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017.....	47
9. Deskripsi Fisik Buku Teks Siswa Tema 9 “Kayanya Negeriku” untuk SD/MI Kelas IV SD/MI Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017	47
B. DESKRIPSI MATERI BUKU TEKS SISWA SD/MI KELAS IV KURIKULUM 2013 EDISI REVISI 2017	48
1. Deskripsi Materi Buku Teks Siswa Tema 1 “Indahnya Kebersamaan” untuk SD/MI Kelas IV SD/MI Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017.....	48
2. Deskripsi Materi Buku Teks Siswa Tema 2 “Selalu Berhemat Energi” untuk SD/MI Kelas IV SD/MI Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017.....	49
3. Deskripsi Materi Buku Teks Siswa Tema 3 “Peduli Terhadap Makhluk Hidup” untuk SD/MI Kelas IV SD/MI Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017	51
4. Deskripsi Materi Buku Teks Siswa Tema 4 “Berbagai Pekerjaan” untuk SD/MI Kelas IV SD/MI Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017	52
5. Deskripsi Materi Buku Teks Siswa Tema 5 “Pahlawanku” untuk SD/MI Kelas IV SD/MI Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017	53

6. Deskripsi Materi Buku Teks Siswa Tema 6 “Cita-Citaku” untuk SD/MI Kelas IV SD/MI Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 54
7. Deskripsi Materi Buku Teks Siswa Tema 7 “Indahnya Keragaman di Negeriku” untuk SD/MI Kelas IV SD/MI Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 56
8. Deskripsi Materi Buku Teks Siswa Tema 8 “Daerah Tempat Tinggalku” untuk SD/MI Kelas IV SD/MI Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 57
9. Deskripsi Materi Buku Teks Siswa Tema 9 “Kayanya Negeriku” untuk SD/MI Kelas IV SD/MI Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 58

**BAB IV ANALISIS KARAKTER RELIGIUS DALAM BUKU TEKS
 TEMATIK KELAS IV SD/MI KURIKULUM 2013 60**

- A. NILAI-NILAI KARAKTER RELIGIUS DALAM BUKU TEKS TEMATIK KELAS IV SD/MI KURIKULUM 2013 60
 1. Karakter Religius yang Menunjukkan Menerima/meyakini Ajaran Agama 61
 2. Karakter Religius yang Menunjukkan Perilaku Menjalankan Ajaran Agama 65
 3. Karakter Religius yang Menunjukkan Perilaku Menghargai Ajaran Agama yang Dianutnya 71
- B. PENYAJIAN NILAI-NILAI KARAKTER RELIGIUS DALAM BUKU TEKS TEMATIK KELAS IV SD/MI KURIKULUM 2013 76

BAB V PENUTUP 78

- A. KESIMPULAN 78
- B. SARAN 78

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penguatan karakter menjadi salah satu program prioritas Presiden Joko Widodo (Jokowi) dan Wakil Presiden Jusuf Kalla. Dalam nawa cita disebutkan bahwa pemerintah akan melakukan revolusi karakter bangsa. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengimplementasikan penguatan karakter penerus bangsa melalui gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang digulirkan sejak tahun 2016. Sesuai arahan Presiden Joko Widodo, pendidikan karakter pada jenjang pendidikan dasar mendapatkan porsi yang lebih besar dibandingkan pendidikan yang mengajarkan pengetahuan. Untuk sekolah dasar sebesar 70 persen, sedangkan untuk sekolah menengah pertama sebesar 60 persen.¹

Senada dengan hal tersebut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Muhadjir Effendy berpesan, “Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter adalah sebagai fondasi dan ruh utama dalam pendidikan”. Maka dari itu, artinya Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter perlu diimplementasikan oleh semua lembaga pendidikan.²

Dalam Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), terdapat lima nilai karakter utama yaitu: religius, nasionalis, integritas, mandiri, dan gotong royong. Nilai religius menempati urutan pertama dalam PPK karena dinilai memiliki porsi paling besar untuk membentuk karakter bangsa.³

¹ Kemendikbud. *Penguatan Pendidikan Karakter Menjadi Pintu Masuk Pembentukan Pendidikan Nasional*. Diakses pada 8 Mei 2020 melalui <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/07/penguatan-pendidikan-karakter-jadi-pintu-masuk-pembentukan-pendidikan-nasional>

² Kemendikbud, *Penguatan Pendidikan Karakter, ...*, Diakses pada 8 Mei 2020 melalui <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/07/penguatan-pendidikan-karakter-jadi-pintu-masuk-pembentukan-pendidikan-nasional>

³ Kemendikbud, *Penguatan Pendidikan Karakter, ...*, Diakses pada 8 Mei 2020 melalui <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/07/penguatan-pendidikan-karakter-jadi-pintu-masuk-pembentukan-pendidikan-nasional>

Adanya program ini adalah sebagai respon keprihatinan pemerintah atas banyaknya krisis tingkah laku generasi bangsa yang sedang terjadi. Hal ini disebabkan karena pembentukan karakter yang seharusnya menjadi tujuan utama dalam pendidikan telah terabaikan atau mungkin gagal tercapai. Kegagalan pencapaian dalam aspek utama pendidikan ini dapat dilihat dari berbagai hal seperti: Anak-anak tidak sopan terhadap orang tua dan orang yang lebih tua, kurang peduli terhadap sesama, kata-kata kotor yang jauh dari etika, perselisihan dan tawuran antar pelajar, pergaulan bebas, merokok dan narkoba adalah hal yang umum yang sering kita lihat dan temukan dimana saja.⁴

Akhirnya karakter anak bangsa berubah menjadi rapuh, mudah diterjang ombak, terjerumus dalam tren budaya yang melenakan, dan tidak memikirkan akibat yang ditimbulkan. Disinilah, pentingnya internalisasi pendidikan karakter religius di sekolah secara intensif salah satunya melalui buku teks yang dijadikan sebagai pedoman pembelajaran, sebagai pondasi kokoh yang bermanfaat bagi masa depan anak didik.⁵

Secara umum pendidikan di Indonesia saat ini dinilai oleh banyak kalangan tidak bermasalah dengan peran pendidikan dalam mencerdaskan para peserta didiknya, namun kurang berhasil dalam membangun kepribadian peserta didiknya agar berakhlak mulia. Oleh karena itu, pendidikan karakter dipandang sebagai kebutuhan yang mendesak.⁶

Mantan presiden RI pertama Ir. Soekarno berulang-ulang menegaskan "Agama adalah unsur yang mutlak dalam Nasional dan Character Building". Hal ini diperkuat dengan pendapat Sumahamijaya yang mengatakan: "karakter harus mempunyai landasan yang kokoh dan jelas.

⁴ Abdul Majid dan Dian Andayanti, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 108.

⁵ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2013), hlm. 29.

⁶ Dyah Kuswati, *Peran Guru Dan Orangtua Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di RA Diponogoro 213 Karanggude Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas*, Skripsi, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2019), hlm. 1.

Tanpa landasan yang jelas, karakter tidak berarti apa-apa, oleh karena itu landasan dari pendidikan karakter adalah tidak lain haruslah agama”.⁷

Menurut Nurcholis Madjid, religius bukanlah sekedar sholat dan membaca do'a. Agama lebih dari itu, yaitu keseluruhan tingkah laku manusia yang terpuji, yang dilakukan demi memperoleh ridha dari Allah SWT. Nilai religius merupakan nilai pembentuk karakter yang sangat penting, artinya manusia berkarakter adalah manusia yang religius. Jadi religius adalah penghayatan dan implementasi ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.⁸

Nilai karakter religius yang termuat dalam PPK mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain. Implementasi nilai karakter religius ini ditunjukkan dalam sikap cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, teguh pendirian, percaya diri, kerja sama antar pemeluk agama dan kepercayaan, anti perundungan dan kekerasan, persahabatan, ketulusan, tidak memaksakan kehendak, mencintai lingkungan, melindungi yang kecil dan tersisih.

Karakter religius yang melekat pada diri seseorang akan mempengaruhi orang disekitarnya untuk berperilaku religius juga. Karakter religius yang melekat pada diri seseorang akan terlihat dari cara berpikir dan bertindak, yang selalu dijiwai dengan nilai-nilai agama. Bila dilihat dari segi perilakunya, orang yang memiliki karakter religius selalu menunjukkan keteguhannya dalam keyakinan, kepatuhannya dalam beribadah, dan menjaga hubungan baik sesama manusia dan alam sekitar. Bila dilihat dari segi tata cara berbicara, orang yang berkarakter religius akan selalu berbicara dengan bahasa yang sopan, selalu mengucapkan salam saat berjumpa ataupun berpisah. Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi

⁷Abdul Majid dan Dian Andayanti, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 61.

⁸Ngainun Naim, *Character Building*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012), hlm. 124.

perubahan zaman dan degradasi moral, dalam hal ini siswa diharapkan mampu berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang didasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama.⁹

Karakter religius sendiri termasuk dalam 18 karakter bangsa yang direncanakan oleh Kementerian Pendidikan Nasional. Kemendiknas mengartikan bahwa karakter religius sebagai sebuah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan agama lain.¹⁰

Penerapan pendidikan karakter religius sekarang ini mutlak diperlukan bukan hanya di sekolah saja, tetapi di rumah dan di lingkungan sosial. Karena karakter religius merupakan suatu sifat yang melekat pada diri seseorang atau benda yang menunjukkan identitas, ciri, kepatuhan ataupun kesan keislaman. Karakter Islam yang melekat pada diri seseorang akan mempengaruhi orang disekitarnya untuk berperilaku Islami juga.

Keberagamaan atau religiusitas seseorang diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupannya. Aktivitas beragama bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Bukan hanya berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan dapat dilihat dengan mata, tetapi juga aktivitas yang tidak tampak dan terjadi dalam hati seseorang.¹¹

Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, dalam hal ini siswa diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang didasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama.¹²

⁹ Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter Solusi Yang Tepat Untuk Membangun Bangsa*, (Jakarta: BP. Migas, 2004), Hlm. 5.

¹⁰ Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*, (Jakarta: Balitbang, 2010), hlm. 3

¹¹ Asmaun Sahlan, *Religiusitas Perguruan Tinggi*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), hlm. 41.

¹² Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter Solusi Yang Tepat Untuk Membangun Bangsa*, (Jakarta: BP. Migas, 2004), hlm. 5.

Nilai karakter religius termuat dalam Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dan telah dicanangkan pemerintah pada semua lembaga pendidikan di Indonesia, terutama pada sekolah dasar yang memiliki porsi paling besar dalam pendidikan karakter. Hadirnya Buku Teks Tematik Terpadu Kelas IV SD/MI Kurikulum 2013 yang berjumlah sembilan tema mulai dari “Indahnya Kebersamaan”, “Selalu Berhemat Energi”, “Peduli Terhadap Makhluk Hidup”, “Berbagai Pekerjaan”, “Pahlawanku”, “Cita-Citaku”, “Indahnya Keragaman di Negeriku”, “Daerah Tempat Tinggalku”, dan “Kayanya Negeriku” merupakan media yang memuat materi pendidikan karakter religius bagi siswa yang paling menonjol di antara buku kelas 1, 2, 3, 5, dan 6. Hal ini ditunjukkan bahwa setiap sub tema dalam buku tematik di kelas IV mampu menunjukkan karakter religius seperti menerima ajaran agama, menjalankan ajaran agama, dan menghargai ajaran agama yang kemudian diekspresikan dalam perilaku tanggung jawab, hormat, peduli, menghargai, disiplin, dan sebagainya. Selain itu anak pada usia kelas IV SD juga secara psikologi perkembangan sudah mencapai tahap praoperasional konkret dimana yang ditandai oleh kemampuan berpikir konkret dan mendalam, mampu mengklasifikasikan dan mengontrol persepsinya melalui objek-objek yang visual atau nyata. Dalam arti lain dibuatnya buku teks tematik ini adalah upaya pemerintah yang bertujuan untuk memperbaiki dan membangun jati diri karakter bangsa, salah satunya yaitu karakter religious.

Buku teks siswa merupakan buku yang diperuntukkan bagi siswa yang digunakan sebagai panduan aktivitas pembelajaran untuk memudahkan siswa dalam menguasai kompetensi tertentu. Buku siswa bukan sekedar sebagai bahan bacaan, akan tetapi juga digunakan sebagai pelaksanaan kegiatan – kegiatan dalam proses pembelajaran. Buku siswa disusun untuk memfasilitasi siswa agar mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna. Siswa akan sering membaca dan mengerjakan tugas dari buku siswa terutama saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga buku siswa dapat mempengaruhi perkembangan karakter siswa. Oleh sebab itu, buku siswa dapat dikatakan sebagai media yang strategis untuk mengembangkan karakter siswa. Buku

siswa yang berisi hal - hal yang positif, termasuk karakter yang baik akan turut serta mempengaruhi perkembangan ke arah yang positif dalam diri siswa. Isi sajian buku diarahkan agar siswa lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran melalui kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba, berdiskusi serta meningkatkan kemampuan berkomunikasi baik antar teman maupun dengan guru.

Sebagai salah satu sumber belajar di kelas, buku teks berfungsi sebagai alat bantu yang dapat mempermudah kegiatan pembelajaran dikelas antara guru dan siswa. Buku teks pada saat ini merupakan media belajar yang efektif dalam penyampaian pengetahuan, informasi, serta pendidikan karakter kepada peserta didik. Analisis nilai - nilai karakter religius buku teks tematik siswa kelas IV Sekolah Dasar (SD) / Madrasah Ibtidaiyah (MI) edisi revisi 2017 dilakukan karena merupakan tema yang tepat dan cocok bagi siswa, dan sudah mewakili secara umum dari karakter religius sehingga perlu adanya analisis yang diajarkan kepada siswa, dan juga menguatkan karakter religius. Selain itu, karakter yang termuat di dalamnya ada berbagai macam yang dapat meningkatkan pengetahuan siswa bahwa Indonesia memiliki banyak keanekaragaman yang harus kita jaga dan lestarikan. Selain itu juga karena pada tema tersebut terdapat nilai-nilai karakter religius seperti akhlak, tanggung jawab, hormat, peduli, disiplin, dan sebagainya.¹³

Dari ulasan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti karakter religius yang terdapat pada buku teks tematik terpadu kurikulum 2013. Peneliti mengambil judul penelitian sebagai berikut: Karakter Religius Dalam Buku Teks Tematik Kelas IV SD/MI Kurikulum 2013.

B. Fokus Kajian

Fokus kajian pada penelitian yang akan dilakukan adalah Karakter Religius Dalam Buku Teks Tematik Kelas IV SD/MI Kurikulum 2013.

¹³ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Indahnya Kebersamaan Tematik Terpadu Kurikulum 2013 untuk SD/MI Kelas IV Edisi Revisi*, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud, 2017), hlm.v

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja nilai-nilai karakter religius dalam buku teks tematik kelas IV SD/MI kurikulum 2013?
2. Bagaimana nilai-nilai karakter religius disajikan dalam buku teks tematik kelas IV SD/MI kurikulum 2013?

D. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai karakter religius dalam buku teks tematik kelas IV SD/MI kurikulum 2013.
- b. Untuk mengetahui bagaimana nilai-nilai karakter religius disajikan dalam buku teks tematik kelas IV SD/MI kurikulum 2013.

2. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

- 1) Dapat dijadikan sebagai bahan untuk dipertimbangkan guru dalam memilih buku teks yang akan dijadikan sebagai bahan pembelajaran di kelas.
- 2) Dapat membantu menunjang keberhasilan siswa dalam proses kegiatan pembelajaran.
- 3) Dapat menjadi bahan evaluasi bagi guru ketika melakukan pembelajaran dengan buku teks tematik SD/MI.
- 4) Dapat menjadi acuan bagi peneliti untuk menyusun buku ajar terutama kaitannya dengan internalisasi nilai-nilai karakter religius yang merata

b. Secara Praktis

- 1) Dapat digunakan sebagai bahan evaluasi bagi pengarang/penerbit dalam membuat buku teks pembelajaran tematik.
- 2) Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan saat melakukan revisi pada terbitan selanjutnya.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka meliputi kerangka teoritik yang menjelaskan tentang dasar-dasar atau kaidah-kaidah teoritis serta asumsi-asumsi yang memungkinkan terjadinya penalaran untuk menjawab masalah yang ada dalam penelitian. Dalam penelitian ini penulis mengambil beberapa rujukan dari hasil penelitian sebelumnya.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Habib Ridwan dan Alif Mudiono dalam sebuah jurnal dengan judul “Analisis Nilai-Nilai Karakter pada Buku Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Tema Indahnya Kebersamaan”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai karakter dalam buku siswa tema indahnya kebersamaan kelas IV SD yang di dalamnya mencakup (1) religius, (2) jujur, (3) disiplin, (4) santun, (5) percaya diri, (6) peduli, dan (7) tanggung jawab. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan nilai karakter religius, percaya diri dan peduli sudah dilakukan dengan cukup baik. Sementara itu, nilai karakter jujur, disiplin, santun, dan tanggung jawab masih perlu dikembangkan.¹⁴

Persamaan penelitian Muhammad Habib Ridwan dan Alif Mudiono dengan penelitian yang akan diteliti kali ini terdapat pada objek penelitiannya yang masih sama-sama meneliti nilai-nilai karakter dalam buku teks tematik kelas IV Sekolah Dasar tema indahnya kebersamaan. Selain itu ada kesamaan lainnya yaitu sama-sama menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library*

¹⁴Muhammad Habib Ridwan dan Alif Mudiono, *Analisis Muatan Karakter Pada Buku Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Tema Indahnya Kebersamaan*, Jurnal, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2017), hal. 1.

research). Namun ada sedikit perbedaan dalam penelitian ini. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Habib Ridwan dan Alif Mudiono masih meneliti analisis nilai-nilai karakter secara umum, sedangkan peneliti secara spesifik meneliti nilai-nilai karakter religius yang terkandung dalam buku teks tematik kelas IV SD/MI kurikulum 2013.

Kedua, jurnal yang ditulis oleh Yayuk Hidayah, Suyitno, Lisa Retnasari, dan Nufikha Ulfah berjudul “*Pendidikan Karakter Religius Pada Sekolah Dasar : Sebuah Tinjauan Awal*” yang menunjukkan bahwa pendidikan karakter di sekolah dasar merupakan upaya strategis untuk mengajarkan nilai-nilai karakter agama kepada siswa ke tahap selanjutnya. Karakter religius didasarkan pada nilai-nilai religius. Pelaksanaan pendidikan karakter agama menghadapi tantangan, misalnya dari segi kurikulum, pola pikir, guru, kepala sekolah, bahkan birokrasi.¹⁵

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama fokus mengkaji tentang karakter religius di sekolah dasar. Selain itu kesamaan yang lain juga sama-sama menggunakan jenis penelitian studi pustaka (*library research*). Sedangkan perbedaannya terletak pada karakter religius yang digali secara general sedangkan peneliti fokus mengeskplorasi yang ada di dalam buku tematik.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Dari Ansulat Esmael, Nafiah Nafiah dengan judul “*Implementasi Pendidikan Karakter Religius di Sekolah Dasar Khadijah Surabaya*” yang menunjukkan bahwa pendidikan karakter religius di Sekolah Dasar Khadijah Surabaya diimplementasikan melalui metode pembiasaan yang terdiri dari kegiatan religius yaitu mengucapkan salam dengan berjabat tangan (mencium tangan guru), berdoa sentral sebelum dan sesudah pembelajaran, sholat dhuha bersama, tartil Al-Qur’an kemudian melaksanakan sholat duhur berjama’ah dan lain-lain.¹⁶

¹⁵ Yayuk Hidayah, Suyitno, Lisa Retnasari, dan Nufikha Ulfah, “Pendidikan Karakter Religius Pada Sekolah Dasar : Sebuah Tinjauan Awal” *Jurnal Iqra’ : Kajian Ilmu Pendidikan* Vol.3 No.2 (2018), 329-344

¹⁶ Dari Ansulat Esmael dan Nafiah Nafiah, Implementasi Pendidikan Karakter Religius di Sekolah Dasar Khadijah Surabaya, *EduStream: Jurnal Pendidikan Dasar* Vol.2 No.1 (2018), 16-34

Persamaan penelitian ini dengan penelitian selanjutnya adalah sama-sama mengkaji tentang nilai-nilai karakter religius. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian lapangan sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian literatur (*library research*), kemudian penelitian tersebut juga fokus pada implementasinya di lapangan sedangkan penelitian selanjutnya mengeksplorasi nilai-nilai karakter religius yang ada di dalam buku teks siswa kelas IV SD.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Afsya Oktaviani Hastuti dengan judul penelitian “Implementasi Pendidikan Karakter Religius dalam Pembelajaran Sosiologi di SMA Negeri 1 Comal”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa urgensi penanaman nilai karakter dapat dimulai melalui pendidikan karakter berbasis nilai religius. Penerapan nilai-nilai religius secara umum menjadi tanggungjawab guru pendidikan agama. Namun demikian, melalui pendidikan karakter yang diterapkan dalam kurikulum pendidikan di Indonesia nilai karakter religius tidak lagi hanya menjadi tanggungjawab guru pendidikan agama karena dalam pelaksanaan pendidikan karakter diintegrasikan melalui semua mata pelajaran.¹⁷

Persamaan penelitian Afsya Oktaviani Hastuti dengan penelitian yang akan diteliti kali ini terdapat pada objeknya yaitu karakter religius. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini terletak pada subjek dan jenis penelitiannya. Penelitian yang dilakukan oleh Afsya Oktaviani Hastuti menggunakan subjek pembelajaran sosiologi, sedangkan peneliti menggunakan buku teks tematik terpadu kurikulum 2013. Selain itu juga penelitian Afsya Oktaviani Hastuti menggunakan jenis penelitian lapangan sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian Pustaka (*Library Research*).

Kelima, penelitian yang ditulis oleh Febi Hani Susanti dengan judul “Penanaman Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Bagi Siswa SMP

¹⁷Afsya Oktaviani Hastuti, *Implementasi Pendidikan Karakter Religius dalam Pembelajaran Sosiologi (Studi Kasus di SMA N 1 Comal)*, Skripsi, (Semarang : UNS, 2015), hal. viii

Telkom Purwokerto”. Hasil penelitian menunjukkan proses penanaman karakter religius menggunakan beberapa metode yang digunakan seperti metode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasehat, metode pengawasan, dan metode hukuman, dinilai berhasil yang ditunjukkan melalui sikap yang sesuai dengan karakter religius yaitu tanggungjawab dan disiplin.¹⁸

Persamaan penelitian Febi Hani Susanti dengan penelitian yang akan diteliti kali ini terdapat pada objeknya yaitu karakter religius. Perbedaannya, terletak pada jenis penelitiannya dimana penelitian Febi Hani Susanti menggunakan jenis penelitian lapangan sedangkan peneliti menggunakan penelitian pustaka (*Library Research*). Selain itu subjeknya juga berbeda, subjek penelitian Febi Hani Susanti yaitu “melalui kegiatan keagamaan” dan bertempat di SMP Telkom Purwokerto sedangkan subjek peneliti adalah buku teks tematik kelas IV SD/MI.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Iska Wahyu Utami pada tahun 2017 dengan judul skripsi *Analisis Nilai Religius dalam Novel Antara Cinta dan Ridha Ummi Karya Asma Nadia dan Rencana Pelaksanaan Pembelajarannya di SMA*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) unsur intrinsik novel *Antara Cinta dan Ridha Ummi Karya Asma Nadia* terdiri dari: (a) tema kesabaran dan keikhlasan seorang wanita dalam menghadapi cobaan hidup, (b) alur campuran, (c) tokoh dan penokohan dibagi atas tokoh utama, yaitu Ummi dan tokoh tambahan, antara lain: Zubaidah, Aisyah, Zarika, Zainal, Zidan, Ziah, Umar dan Abah, (d) latar terdiri dari: latar tempat meliputi: Masjid, pelataran salon, kamar, Jakarta, kos, kafe dan rumah sakit; latar waktu antara lain: Pagi, sore, dini hari, dan siang; latar sosial antara lain; Keuksesan Usaha, perbincangan warga, dan dakwah. (2) aspek nilai religius antara lain (a) hubungan manusia dengan Tuhan, (b) hubungan manusia dengan manusia dengan manusia, (c) hubungan manusia dengan diri sendiri, (d) hubungan manusia dengan alam sekitar; (3) rencana pelaksanaan pembelajaran

¹⁸Febi Hani Susanti, *Penanaman Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Bagi Siswa SMP Telkom Purwokerto*, Skripsi, (Purwokerto : IAIN Purwokerto, 2019), hal. v.

dilakukandengan menggunakan acuan kurikulum 2013, KD 3.9 menganalisis isi dan kebahasaan novel. Metode pembelajaran diskusi dengan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC). Penilaian yang digunakan dengan metode tes tertulis.¹⁹

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan diteliti kali ini terdapat pada objeknya yaitu analisis nilai religius. Perbedaannya, terletak pada konteks peneliannya dimana penelitian tersebut menganalisis buku novel dan rencana pembelajaran di jenjang sekolah menengah atas sedangkan penelitian selanjutnya buku teks siswa di sekolah dasar.

Berdasarkan kajian terhadap penelitian-penelitian di atas, sejauh ini belum ada yang meneliti tentang nilai-nilai karakter religius dalam buku teks tematik kelas IV SD/MI kurikulum 2013. Sehingga penulis bermaksud untuk memfokuskan penelitian tentang karakter religius yang terkandung dalam buku tersebut. Dengan demikian penelitian ini dikhususkan untuk mengkaji, meneliti, dan mengeksplorasi nilai-nilai karakter religius yang terdapat dalam buku teks tematik kelas IV SD/MI kurikulum 2013.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian dalam rangkaian kegiatan penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan metode penelitian kualitatif yang meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka atau *library research*. Adapun yang dimaksud dengan penelitian pustaka adalah penelitian yang dilakukan dimana obyek penelitian digali lewat beragam informasi kepustakaan seperti buku, ensiklopedi, jurnal ilmiah, koran, majalah dan dokumen.²⁰

2. Pendekatan

¹⁹ Iska Wahyu Utami, Analisis Nilai Religius dalam Novel Antara Cinta dan Ridha Ummi Karya Asma Nadia dan Rencana Pelaksanaan Pembelajarannya di SMA, Skripsi, (Purworejo: Universitas Muhammadiyah Purworejo, 2017), v.

²⁰Mustika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), hlm. 89.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan melakukan kategorisasi. Pemaparan dalam penelitian ini mengarah pada penjelasan deskriptif sebagai ciri khas penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subyek penelitian secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.²¹ Dalam penelitian ini pendekatan yang dimaksud adalah dengan memahami karakter religius dalam bentuk kalimat penugasan dan keinginan dari penulis buku teks siswa kelas IV SD/MI Kurikulum 2013 terbitan kemdikbud.

3. Objek Penelitian

Adapun objek penelitian ini adalah nilai-nilai karakter religius dalam buku teks tematik kelas IV SD/MI kurikulum 2013 edisi revisi 2017 yang diterbitkan oleh Kemendikbud.

4. Sumber Data

a. Sumber Primer

Sumber primer adalah suatu objek atau data dokumentasi original material mentah atau pelaku yang disebut tangan pertama (*first hand information*), data yang dikumpulkan dari situasi aktual ketika peristiwa terjadi. Sumber data penelitian ini adalah Buku Teks Tematik Kelas IV SD/MI Kurikulum 2013 Edisi revisi 2017 Terbitan Kemendikbud yang yang berjumlah sembilan tema mulai dari “Indahnya Kebersamaan”, “Selalu Berhemat Energi”, “Peduli Terhadap Makhluk Hidup”, “Berbagai Pekerjaan”, “Pahlawanku”, “Cita-Citaku”, “Indahnya Keragaman di Negeriku”, “Daerah Tempat Tinggalku”, dan “Kayanya Negeriku”.

b. Sumber Sekunder

²¹ Lexy Joe Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 61

Sumber sekunder merupakan hasil pengguna sumber – sumber lain yang tidak langsung dan sebagai dokumen yang murni ditinjau dari kebutuhan peneliti.²² Data sekunder ini di gunakan peneliti untuk diproses lebih lanjut. Sumber sekunder dalam penelitian ini dapat diambil dari literatur seperti buku-buku, website, artikel dan lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

5. Teknik Pengumpulan Data

Adapun metode penelitian yang dilakukan peneliti adalah metode dokumentasi. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dapat berupa tulisan, gambar atau karya – karya monumental seseorang. Dokumen yang meliputi buku – buku yang relevan, surat kabar, internet, artikel, biografi, gambar, film dan data yang relevan dengan penelitian. Dalam hal ini, penulis menghimpun data dari berbagai literatur seperti buku dan artikel untuk mencari data tentang nilai-nilai karakter religious buku teks tematik kelas IV SD/MI kurikulum 2013 edisi revisi 2017 terbitan kemendikbud. Melalui dokumentasi tersebut akan didapat informasi yang objektif.

6. Teknik analisis data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *content analysis* atau analisis isi buku. Menurut Berelson & Kerlinger,²³ analisis isi merupakan suatu metode untuk mempelajari dan menganalisis komunikasi secara sistematis, objektif, dan kuantitatif terhadap pesan yang tampak (Wimmer & Dominick). Sedangkan menurut Budd, analisis isi adalah suatu teknik sistematis untuk menganalisis isi pesan dan mengolah pesan atau suatu alat untuk mengobservasi dan menganalisis isi perilaku komunikasi yang terbuka dari komunikator yang dipilih.

²²Winarto Surakhmad, *Pengantar Ilmiah: Dasar, Metode, dan Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1994), hlm. 134

²³Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada MediaGrup, 2010), hlm. 232-233

Analisis isi adalah sebuah alat penelitian yang difokuskan pada konten aktual dan fitur internal media. Hal ini digunakan untuk menentukan keberadaan kata-kata tertentu, konsep, tema, frase, karakter, atau kalimat dalam teks-teks atau serangkaian teks. Teks dapat didefinisikan secara luas sebagai buku, bab buku, esai, wawancara, diskusi, tajuk berita dan artikel surat kabar, dokumen sejarah, pidato, percakapan, iklan, atau dalam bentuk dokumen. Untuk melakukan analisis isi teks dikodekan terlebih dahulu.

Content analysis ditujukan untuk mengetahui makna, kedudukan dan hubungan antara berbagai konsep, kebijakan, kegiatan, peristiwa yang ada.²⁴ Analisis isi buku atau *content analysis* terutama berhubungan dengan isi komunikasi, baik secara verbal, dalam bentuk bahasa maupun nonverbal seperti arsitektur, pakaian, alat rumah tangga, dan media elektronik. Dalam karya sastra analisis isi yang dimaksud adalah pesan – pesan yang dengan sendirinya sesuai dengan analisis nilai-nilai karakter religius dalam buku teks tematik kelas IV SD/MI kurikulum 2013 edisi revisi 2017 terbitan kemendikbud.

Analisis isi adalah pesan yang terkandung sebagai akibat teks yang ada. Isi teks juga diartikan sebagai isi yang terwujud dalam hubungan teks dengan siswa. Objek formal dalam metode analisis ini adalah isi konten. Analisis terhadap isi komunikasi akan menghasilkan makna.²⁵ Dasar pelaksanaan analisis ini adalah penafsiran yang memberikan perhatian pada isi pesan. Oleh karena itu, metode analisis isi dilakukan dalam dokumen – dokumen yang padat isi. Analisis isi ini bersumber pada isi buku yang digunakan. Dalam penelitian ini secara langsung menganalisis terhadap makna yang terkandung dalam aktivitas sebagai sumber primer (utama). Analisis isi mempunyai fungsi untuk mengungkapkan makna simbolis yang tersamar.

²⁴Nana Syaodah Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 81

²⁵Mansur Muslich, *Text Book Writing (Dasar-Dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks)*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 24

Berikut langkah – langkah yang dilakukan dalam penelitian:

- 1) Membaca keseluruhan buku teks tematik kelas IV SD/MI kurikulum 2013 edisi revisi 2017 terbitan kemendikbud.
- 2) Kemudian menentukan kutipan – kutipan yang berkaitan dengan objek penelitian yang dibutuhkan.
- 3) Mencatat kutipan – kutipan yang telah ditentukan, lalu menjabarkan agar dapat dipahami secara menyeluruh.
- 4) Peneliti melakukan *coding*, yaitu proses memilih dan memilah data – data sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian.
- 5) Penulis melakukan analisis pada nilai-nilai karakter religious yang terkandung dari kutipan yang telah dipilih.
- 6) Penulis membuat kesimpulan dari buku teks tematik kelas IV SD/MI kurikulum 2013 edisi revisi 2017 terbitan kemendikbud.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan merupakan kerangka dari penelitian yang digunakan untuk memberikan gambaran dan petunjuk tentang pokok – pokok yang akan dibahas dalam penelitian ini. Untuk mempermudah dalam pembahasan penelitian ini, secara garis besar penelitian ini terdiri dari lima bab yang didahului dengan halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar dan daftar isi. Untuk mempermudah penulisan skripsi, maka penulis menggunakan sistematika berikut:

Bagian awal skripsi ini berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, dan daftar isi. Sementara itu, laporan penelitian ini terdiri dari lima bab yaitu:

BAB I, merupakan landasan normatif yang merupakan alasan objektif penelitian yang akan dilaksanakan, yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan dan signifikansi penelitian,

manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II, merupakan landasan teori. Dalam bab ini dipaparkan teori sebagai pemahaman terhadap objek kajian dalam penelitian ini, maka bab ini berisi tentang landasan teori yang terdiri dari tiga sub bab. Sub bab pertama memuat teori tentang nilai-nilai Pendidikan multikultural. Sub bab kedua memuat tentang buku teks tematik kelas IV SD/MI. sub bab ketiga memuat tentang kurikulum 2013.

BAB III, memuat hasil penelitian yang terdiri dari dua sub bab. Sub bab pertama mengenai gambaran umum buku teks tematik kelas IV SD/MI kurikulum 2013 edisi revisi 2017 terbitan kemendikbud. Sub bab kedua mengenai deskripsi materi buku teks tematik kelas IV SD/MI kurikulum 2013 Tema Indahnya Kebersamaan Terbitan Kemendikbud Edisi Revisi 2017.

BAB IV, sub bab pertama berisi tentang analisis hasil penelitian yang memuat Niali-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Buku Teks Tematik Kelas IV SD/MI Kurikulum 2013 Tema Indahnya Kebersamaan Terbitan Kemendikbud Edisi Revisi 2017, dan sub bab kedua memuat relevansi Niali-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Buku Teks Tematik dengan Permendikbud No. 24 Tahun 2016 Pada Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar.

BAB V penutup terdiri dari kesimpulan, dan saran-saran.

Bagian akhir dari skripsi ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Nilai-Nilai Karakter Religius

1. Nilai Karakter

Nilai berasal dari bahasa Latin *value* yang artinya berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, sehingga nilai diartikan sebagai suatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang.²⁶

Menurut Hoffmeister sebagaimana dikutip oleh Subur, nilai adalah implikasi hubungan yang diadakan oleh manusia yang sedang memberi nilai antara satu benda dengan satu ukuran. Nilai merupakan realitas abstrak. Nilai kita rasakan dalam diri kita masing-masing sebagai daya pendorong atau prinsip-prinsip yang menjadi penting dalam kehidupan, sampai pada suatu tingkat, di mana sementara orang lebih siap untuk mengorbankan hidup mereka daripada mengorbankan nilai.²⁷

Max Scheler berpendapat bahwa nilai merupakan suatu kualitas yang tidak tergantung pembawanya, merupakan kualitas apriori (yang telah dirasakan manusia tanpa melalui pengalaman indrawi terlebih dahulu).²⁸ Semua nilai (baik, etika, estetika dan lainnya) berada dalam dua kelompok, yaitu; positif dan negatif.

Karakter berasal dari bahasa Latin "*kharakter*", "*kharaseein*", "*kharax*", dalam bahasa Inggris: *character* dan Indonesia "karakter", Yunani *character*, dari *carassein* yang berarti membuat tajam, membuat dalam. Dalam kamus poerwadarminta, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Nama dari jumlah seluruh ciri pribadi yang

²⁶ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Karakter* (Jakarta: 2013, Rajawali Pers), hlm. 15

²⁷ Subur, "Pendidikan Nilai: telaah tentang model pembelajaran", *Insania*, Vol. 12, No 1, 2007, hlm. 2

²⁸ Paulus Wahana, *Nilai Etika Aksiologis Max Scheler* (Yogyakarta: Kanisius, 2004), hlm.

meliputi hal-hal seperti perilaku, kebiasaan, kesukaan, ketidaksukaan, kemampuan, kecenderungan, potensi, nilai-nilai, dan pola-pola pemikiran.²⁹ Kementerian Pendidikan Nasional juga mengartikan karakter sebagai watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan seperti nilai, moral, dan norma yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak.

Menurut Simon Philips karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan.³⁰ Sedangkan menurut Screnko mendefinisikan karakter sebagai atribut atau ciri-ciri yang membentuk dan membedakan ciri pribadi, ciri etis, dan kompleksitas mental dari seseorang, suatu kelompok atau bangsa.³¹

Secara terminologis, maka karakter sebagaimana merut Thomas lickona, karakter mulia (*good character*) meliputi pengetahuan tentang kebaikan, lalu menimbulkan komitmen (niat) terhadap kebaikan, dan akhirnya benar-benar kebaikan. Dengan kata lain, karakter mengacu kepada serangkaian pengetahuan (*cognitives*) sikap (*attitudes*), dan motivasi (*motivation*) serta perilaku (*behaviors*) dan keterampilan (*skills*).³²

Pendidikan karakter merupakan keseluruhan dinamika relasional antar pribadi dengan berbagai macam dimensi, baik dari dalam maupun dari luar.³³ Sedangkan menurut Novan Ardy Wiyani pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi

²⁹ Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), Hlm. 11.

³⁰ Fathul Mu'in, *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoritik & Praktik*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2016), hlm. 160.

³¹ Hariyanto, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Model*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm 42.

³² Thomas lickona, *Education For Character: Mendidik Untuk Membentuk Karakter Terjemahan Juma Wudu Wamaungu*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2012). hlm. 59.

³³ Zainal Aqib, *Pendidikan Karakter Membangun Perilaku Positif Anak Bangsa*, (Bandung: CV. YRAMA WIDYA, 2011), hlm. 38.

manusia seutuhnya, yang berkarakter dalam dimensi hati, pikiran, raga, serta rasa dan karsa.³⁴

Karakter di maknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan sikap mempertanggung jawabkan setiap akibat dari keputusannya.³⁵

Karakter yang baik menjadi dasar bagi peserta didik untuk membangun peradaban bangsa yang berbudi luhur sebagai perwujudan dari tata nilai, norma dan moral yang berlaku di masyarakat.

2. Karakter Religius

a. Pengertian Religius

Pengertian religius secara bahasa diambil dari dua istilah yang memiliki perbedaan makna, yakni religi dan religiusitas. Kata dasar religi berasal dari bahasa Inggris *religion* sebagai bentuk dari kata benda yang berarti agama atau kepercayaan adanya sesuatu kekuatan kodrati di atas manusia, sedangkan religiusitas berasal dari kata religius yang berkenaan dengan religi atau sifat religi yang melekat pada diri seseorang.³⁶

Menurut Muhaimin, religius berasal dari kata *religiosity* yang berarti keshalihan, pengabdian yang besar terhadap agama. Dan religiusitas tidak sama dengan agama, religiusitas lebih melekat aspek yang di dalam lubuk hati nurani pribadi, sikap personal yang misterius karena menapaskan intimitas jiwa, cita rasa yang mencakup totalitas (termasuk rasio dan manusiawinya) ke dalam pribadi manusia.³⁷ Sedangkan menurut Zubaedi religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran

³⁴ Novan Ardy Wiyani, *Konsep, Praktik, & Strategi: Membumikan Pendidikan Karakter Di SD*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2013), hlm. 27-28.

³⁵ Muchlas Samani, Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 41.

³⁶ Djamaludin Ancok, *Psikologi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hlm. 76.

³⁷ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Rosada Karya, 2001), hlm. 287.

terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

b. Karakter Religius

Ngainum Naim mengungkapkan bahwa nilai religius adalah peghayatan dan implementasi dari ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Religius menurut islam adalah menjalankan ajaran agama secara menyeluruh, patuh terhadap ajaran agama yang dianutnya dapat diartikan menjalanknan semua perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.³⁸

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa karakter religius merupakan sifat, sikap, dan cara berperilaku individu yang patuh terhadap ajaran agama yang dianutnya, toleran, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

3. Urgensi Karakter Religius

Agama sangatlah penting untuk pedoman hidup manusia, karena dengan bekal agama yang cukup akan memberikan dasar yang kuat ketika akan bertindak. Dalam nilai religius berisi tentang aturan-aturan kehidupan dan pengendalian diri dari perbuatan yang tidak sesuai dengan syari'at agama. Nilai religius yang kuat merupakan landasan bagi siswa untuk kelak menjadi orang yang dapat mengendalikan diri terhadap hal-hal yang negatif. Tanda yang paling tampak oleh seseorang yang beragama dengan baik adalah mengamalkan ajaran agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari hari.³⁹

Inilah karakter yang sesungguhnya perlu dibangun bagi penganut agama misalnya keimanan seseorang didalam islam barulah dianggap sempurna bila meliputi tiga hal yaitu keyakinan dalam hati, diikrarkan secara lisan, dan diwujudkan dalam tindakan nyata. Bila hal ini dilakukan dengan baik, berarti pendidikan karakter telah berhasil dibangun dalam

³⁸ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam lembaga Pendidikan*, (Jakarta: KENCANA, 2011), hlm.74.

³⁹ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*, (Yogyakarta: ArRuzz Media,2011), h. 68

proses belajar mengajar yang dilakukan disekolah. Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral. Dalam hal ini siswa diharapkan mampu memiliki kepribadian dan berperilaku sesuai dengan ukuran baik dan buruk yang didasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama. Oleh karena itu siswa harus dikembangkan karakternya agar benar-benar berkeyakinan, bersikap, berkata-kata dan berperilaku sesuai dengan agama yang dianutnya. Untuk mewujudkan harapan tersebut dibutuhkan pendidik atau guru yang bisa menadi suri tauladan bagi siswa.

4. Tujuan Karakter Religius

Adapun tujuan penanaman karakter religius secara umum sama dengan tujuan pendidikan karakter yaitu merubah manusia menjadi lebih baik dalam pengetahuan, sikap dan keterampilan.⁴⁰ Lebih jelasnya bahwa tujuan pendidikan karakter religius itu sebagaimana yang termuat dalam tujuan pendidikan agama Islam yang diantaranya adalah:

- a. Menumbuh kembangkan aqidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.
- b. Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu pengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (*tasamuh*), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.⁴¹

Sedangkan menurut Abdul Majid dan Jusuf Mudzakkir yang dikutip oleh Muhammad Mutahibun Nafis, tujuan karakter religius

⁴⁰ Zubaedi, Desain Pendidikan Karakter, Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan,

(Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 110

⁴¹ Asmaun Sahlani, Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah: Upaya Mengembangkan PAI dari

Teori ke Aksi, (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2010), hlm. 19.

merupakan standar usaha yang dapat ditentukan, serta mengarahkan usaha yang akan dilalui dan merupakan titik pangkal untuk mencapai tujuan-tujuan lain. Di samping itu tujuan dapat membatasi ruang gerak usaha, agar kegiatan terfokus pada apa yang dicita-citakan dan yang terpenting lagi adalah dapat memberi penilaian atau evaluasi pada usaha-usaha pendidikan.⁴² Adapun tujuan karakter religius adalah sebagai berikut:

- a. Tujuan individu, yang berkaitan dengan individu-individu, pelajaran (*learning*) dan dengan peribadatan dan mencakup pada perubahan yang diinginkan baik itu pada tingkah laku, aktifitas dan pencapaiannya, serta pertumbuhan yang diinginkan untuk persiapan kehidupan dunia dan akhirat.
- b. Tujuan sosial, yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat, mencakup tingkah laku masyarakat, perubahan dan pertumbuhan kehidupan masyarakat, memperkaya pengalaman dan kemajuan masyarakat.
- c. Tujuan profesional, yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran sebagai ilmu, sebagai seni, sebagai profesi, dan sebagai aktivitas masyarakat.

5. Tahapan-Tahapan Karakter Religius

Muliakanlah anak-anak dan didiklah mereka dengan adab (budi pekerti) yang baik. (H.R. Ibnu Majah)

Dari hadis di atas dapat dinyatakan bahwa pendidikan karakter dapat diklasifikasikan dalam tahap-tahap sebagai berikut:

- a. Tauhid (dimulai sejak usia 0-2 tahun)

Diriwayatkan dari Abdur Razzak bahwa nabi Saw. Menyukai untuk mengajarkan kalimat „*La Ilaha Ilallah*“ kepada setiap anak yang baru bisa mengucapkan kata-kata sebanyak tujuh kali, sehingga kalimat tauhid ini menjadi ucapan mereka yang pertama kali

⁴² Muhammad Mutahibun Nafis, Ilmu Pendidikan Islam, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 58.

dikenalnya. Kesanggupan mengenal Allah adalah kesanggupan paling awal dari manusia.

b. Adab (5-6 tahun)

Menurut Hidayatullah pada fase ini, hingga berusia 5 -6 tahun anak dididik budi pekerti, terutama yang berkaitan dengan nilai-nilai karakter sebagai berikut:

- 1) Jujur, tidak berbohong;
- 2) Mengenal mana yang benar dan mana yang salah;
- 3) Mengenal mana yang baik dan mana yang buruk;
- 4) Mengenal mana yang diperintah (yang diperbolehkan) dan mana yang dilarang (yang tidak boleh dilakukan).

Pada fase ini anak harus dididik mengenai karakter benar dan salah, karakter baik dan buruk. Lebih meningkat lagi anak dididik atau dikenalkan apa-apa yang boleh dilakukan dan apa-apa yang tidak boleh dilakukan. Targetnya adalah anak telah memiliki kemampuan mengenai mana yang benar dan mana yang salah, mana yang baik dan mana yang buruk.

c. Tanggung Jawab Diri (7-8 tahun)

Pada fase ini anak mulai diminta bertanggung jawab. Anak mulai diminta untuk membina dirinya sendiri, anak mulai dididik untuk memenuhi kebutuhan dan kewajiban dirinya sendiri. Implikasinya adalah berbagai aktifitas seperti makan sendiri (sudah tidak di suapi), mandi sendiri, berpakaian sendiri, dan lain-lain dapat dilakukan pada usia tersebut.

Pada usia ini anak juga mulai dididik untuk tertib dan disiplin, seperti melakukan shalat dengan shalat anak dilatih untuk tertib, taat, dan disiplin.

d. Peduli (9-10 tahun)

Setelah anak dididik bertanggung jawab pada diri sendiri, maka selanjutnya anak dididik untuk mulai peduli pada orang lain, terutama teman-teman sebaya yang setiap hari ia bergaul. Pada fase

ini anak diminta agar dapat menghargai orang lain (hormat kepada orang yang lebih tua dan menyayangi kepada yang lebih muda), menghormati hak-hak orang lain, bekerja sama diantara teman-temannya, membantu dan menolong orang lain, dan lain-lain.

e. Kemandirian (11-12 tahun)

Kemandirian pada anak ditandai dengan kesiapan dalam menerima resiko sebagai konsekuensi tidak menaati aturan. Kemandirian ini juga berarti bahwa anak telah mampu bukan hanya mengenal mana yang benar dan mana yang salah, maupun mana yang baik dan mana yang buruk. Pada fase ini anak mampu menerapkan terhadap hal-hal yang menjadi perintah atau yang diperintahkan dan hal-hal yang menjadi larangan atau yang dilarang serta sekaligus memahami konsekuensi resiko jika melanggar aturan.

f. Bermasyarakat (13 tahun >)

Pada tahap ini anak dipandang telah siap memasuki kondisi kehidupan di masyarakat. Dalam hal ini anak telah siap bergaul di masyarakat. Dalam fase ini anak sudah memiliki integritas dan kemampuan beradaptasi.⁴³

6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Karakter Religius

Dalam pengembangan karakter religius ada faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan penanaman karakter religius atau dengan kata lain ada faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman karakter religius. Adapun faktor-faktor pendukung yang mempengaruhi penanaman karakter religius adalah sebagai berikut:

a. Faktor Insting (Naluri)

Adalah aneka corak refleksi sikap, tindakan, dan perbuatan manusia dimotivasi oleh potensi kehendak yang dimotori oleh insting seseorang.

b. Adat/kebiasaan

⁴³ Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*....hlm. 22-27.

Adalah setiap tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan, seperti berpakaian, makan, tidur, dan olah raga.

c. Keturunan (*Wirotsah/Heredity*)

Menurut aliran empirisme, seperti dikatakan oleh John Locke dalam teori Tabul Rasa, bahwa perkembangan jiwa anak itu mutlak ditentukan oleh pendidikan atau lingkungannya.

d. *Milieu* (Lingkungan)

Milieu artinya suatu yang melingkupi tubuh yang hidup, meliputi tanah dan udara, sedangkan lingkungan manusia ialah apa yang mengelilinginya, seperti negara, lautan, udara, dan masyarakat.⁴⁴

Sedangkan menurut Novan Ardy Wiyani menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan karakter adalah rasa percaya diri, kemampuan bekerja sama, kemampuan bergaul, kemampuan berempati, dan kemampuan berkomunikasi.⁴⁵ Menurut Gay Hendrick dan Kate Ludeman dalam Ary Ginanjar yang dikutip oleh Asmaun Sahlan, terdapat beberapa sikap religius yang tampak dalam diri seseorang dalam menjalankan tugasnya, di antaranya :⁴⁶

1) Kejujuran

Rahasia untuk meraih sukses menurut mereka adalah dengan selalu berkata jujur. Mereka menyadari, justru ketidakjujuran kepada pelanggan, orangtua, pemerintah dan masyarakat, pada akhirnya akan mengakibatkan diri mereka sendiri terjebak dalam kesulitan yang berlarut-larut. Total dalam kejujuran menjadi solusi, meskipun kenyataan menjadi pahit.

2) Keadilan

Salah satu skill seseorang yang religius adalah mampu bersikap adil kepada semua pihak, bahkan saat ia terdesak sekalipun.

⁴⁴ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter...* hlm 177-182

⁴⁵ Nofan Ardy Wiyani, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD...* hlm, 77-78

⁴⁶ Asmaun Sahlan, *Religiusitas Perguruan Tinggi....*, hlm. 39-41.

Mereka berkata, “pada saat saya berlaku tidak adil berarti saya telah mengganggu keseimbangan dunia”.

3) Bermanfaat bagi orang lain

Hal ini merupakan salah satu bentuk sikap religius yang tampak dari diri seseorang. Sebagaimana sabda Nabi SAW: “sebaik-baik manusia adalah manusia yang paling bermanfaat bagi manusia lain”.

4) Rendah hati

Sikap rendah hati merupakan sikap tidak sombong, mau mendengar pendapat orang lain dan tidak memaksakan gagasan atau kehendaknya. Dia tidak merasa bahwa dirinyalah yang selalu benar mengingat kebenaran juga selalu ada pada diri orang lain.

5) Bekerja efisien

Mereka mampu memusatkan semua perhatian mereka pada pekerjaan saat itu, dan begitu juga saat mengerjakan pekerjaan selanjutnya. Mereka menyelesaikan pekerjaannya dengan santai, namun mampu memusatkan perhatian mereka saat belajar dan bekerja.

6) Visi ke depan

Mereka mampu mengajak orang ke dalam angan-angannya. Kemudian menjabarkan begitu terinci, cara-cara untuk menuju kesana. Tetapi pada saat yang sama ia dengan mantap menatap realitas masa kini.

7) Disiplin tinggi

Mereka sangatlah disiplin. Kedisiplinan mereka tumbuh dari semangat penuh gairah dan kesadaran, bukan berangkat dari keharusan dan keterpaksaan. Mereka beranggapan bahwa tindakan yang berpegang teguh pada komitmen untuk kesuksesan diri sendiri dan orang lain adalah hal yang dapat menumbuhkan energi tingkat tinggi.

8) Keseimbangan

Seseorang yang memiliki sifat religius sangat menjaga keseimbangan hidupnya, khususnya empat aspek inti dalam kehidupannya, yaitu: keintiman, pekerjaan, komunitas dan spiritualitas.

Sedangkan faktor penghambat yang mempengaruhi penanaman karakter religius adalah sebagai berikut :

- a) Budaya globalisasi yang melanda kehidupan masyarakat
- b) Penerapan model, pendekatan dan metode yang tidak tepat
- c) Kurangnya keteladanan dari pada pendidik
- d) Kurangnya kompetensi pendidik ⁴⁷

7. Dimensi Karakter Religius

Glok dan Stark dalam Lies Arifah membagi aspek religius dalam lima dimensi sebagai berikut:

- a. *Religious belief* (aspek keyakinan), yaitu adanya keyakinan terhadap Tuhan dan segala sesuatu yang berhubungan dengan dunia gaib serta menerima hal-hal dogmatik dalam ajaran agamanya. Keimanan ini adalah dimensi yang paling mendasar bagi pemeluk agama.
- b. *Religious practice* (aspek peribadatan), yaitu aspek yang berkaitan tingkat keterikatan yang meliputi frekuensi dan intensitas sejumlah perilaku, dimana perilaku tersebut sudah ditetapkan oleh agama seperti tata cara menjalankan ibadah dan aturan agama.
- c. *Religious feeling* (aspek penghayatan), yaitu gambaran bentuk perasaan yang dirasakan dalam beragama atau seberapa jauh seseorang dapat menghayati pengalaman dalam ritual agama yang dilakukannya misalnya kekhusyukan ketika melakukan sholat.
- d. *Religious knowledge* (aspek pengetahuan), yaitu aspek yang berkaitan dengan pemahaman dan pengetahuan seseorang terhadap ajaran-

⁴⁷ Muhammad Faturohman, Budaya Religi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Tinjauan teoritik..., hlm. 73-77

ajaran agamanya untuk menambahkan pengetahuan tentang agama yang dianutnya.

- e. *Religious effect* (aspek pengamalan), yaitu penerapan tentang apa yang telah diketahuinya dari ajaran-ajaran agama yang dianutnya kemudian diaplikasikan melalui sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya, Kementerian Lingkungan Hidup menjelaskan lima aspek religius dalam Islam yaitu:

- a. Aspek iman, yaitu menyangkut keyakinan dan hubungan manusia dengan Tuhan, malaikat, para nabi dan sebagainya.
- b. Aspek Islam, yaitu menyangkut frekuensi dan intensitas pelaksanaan ibadah yang telah ditetapkan, misalnya sholat, puasa dan zakat.
- c. Aspek ihsan, yaitu menyangkut pengalaman dan perasaan tentang kehadiran Allah SWT dengan menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.
- d. Aspek ilmu, yaitu menyangkut pengetahuan seseorang tentang ajaran-ajaran agama misalnya dengan mendalami Al-Quran lebih jauh.
- e. Aspek amal, menyangkut tingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat, misalnya menolong orang lain, membela orang lemah, bekerja dan sebagainya.

Dimensi dan aspek dalam nilai religius di atas menjadi acuan untuk menanamkan nilai religius kepada siswa melalui pendidikan karakter. Adanya deskripsi dan indikator nilai religius akan mempermudah menyusun kegiatan yang akan disusun dalam pelaksanaan nilai religius di lingkungan sekolah.

8. Nilai-Nilai Karakter Religius

Nilai-nilai karakter religius menurut Asmaun Sahlan yang dapat diperoleh dengan jalan merealisasikan tiga nilai kehidupan yang saling terkait satu sama lainnya yaitu:

- 1) *Creating values* (nilai-nilai kreatif), dalam hal ini berbuat kebajikan dan melakukan hal-hal yang bermanfaat bagi lingkungan termasuk usaha merealisasikan nilai-nilai kreatif.
- 2) *Experimental values* (nilai-nilai penghayatan); meyakini dan menghayati kebenaran, kebajikan, keindahan, keimanan dan nilai-nilai yang dianggap berharga.
- 3) *Attitudinal values* (nilai-nilai bersikap); menerima dengan tabah dan mengambil sikap yang tepat terhadap pemberitaan yang tak dapat dihindari lagi setelah melakukan upaya secara optimal, tetapi tidak berhasil mengatasinya.⁴⁸

Sedangkan Kemendikbud mengungkapkan bahwa nilai karakter religius mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain. Implementasi nilai karakter religius ini ditunjukkan dalam sikap cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, teguh pendirian, percaya diri, kerja sama antar pemeluk agama dan kepercayaan, anti perundungan dan kekerasan, persahabatan, ketulusan, tidak memaksakan kehendak, mencintai lingkungan, melindungi yang kecil dan tersisih.

Dari beberapa karakter religius yang ada diatas peneliti bermaksud membatasi nilai karakter religius yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagaimana berikut.

Karakter Religius	Indikator
Menerima ajaran agama	Keyakinan dan hubungan manusia dengan Tuhan, malaikat, para nabi dan sebagainya.

⁴⁸ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah: Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*, (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2010), hlm. 32

Menjalankan ajaran agama	menghargai perbedaan agama dan kepercayaan,
Menghargai ajaran agama	toleransi, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain

B. Buku Teks Tematik Kelas IV SD/MI

1. Buku Teks

Di dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 11 Tahun 2005 dijelaskan bahwa buku (teks) pelajaran adalah buku acuan wajib untuk digunakan di sekolah yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan dan ketakwaan, budi pekerti dan kepribadian, kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kepekaan dan kemampuan estetis, serta potensi fisik dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan.

Selanjutnya buku teks pelajaran pendidikan dasar, menengah, dan perguruan tinggi yang disebut sebagai buku teks adalah buku acuan wajib untuk digunakan di suatu pendidikan dasar, menengah, dan perguruan tinggi yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, dan kepribadian, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, peningkatan kepekaan dan kemampuan estetis, peningkatan kemampuan kinestetis dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan.⁴⁹

Berdasarkan paparan diatas, dapat dikatakan bahwa buku teks merupakan sekumpulan tulisan yang dibuat secara sistematis oleh pakar yang berisi materi pelajaran sebagai pegangan pendidik serta alat bantu siswa dalam memahami materi pelajaran.

2. Tematik

Kata “tema” berasal dari Bahasa Yunani, *tithenai*, berarti “menempatkan” atau “meletakkan”, kemudian kata itu mengalami

⁴⁹ Sitepu, *penulisan buku teks pelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 17

perkembangan sehingga kata *tithenai* berubah menjadi tema. Menurut arti kata, tema berarti “sesuatu yang telah diuraikan” atau “sesuatu yang telah ditempatkan”.⁵⁰

Tematik menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia tematik diartikan sebagai berkenaan dengan tema. Atau tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. Dalam pemendikbud No. 57 Tahun 2014 pasal 11 ayat 2 menyebutkan bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan muatan pembelajaran dalam mata pelajaran SD/MI yang diorganisasikan dalam tema-tema.

Pembelajaran tematik merupakan suatu strategi pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa. Jadi pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema sebagai pemersatu materi dalam beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali pertemuan.⁵¹

Jadi, dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang mengintegrasikan materi dari beberapa mata pelajaran baik pengetahuan, ketrampilan, kreatifitas, nilai dan sikap kedalam satu topik yang disebut tema.

3. Buku Teks Tematik Kelas IV SD/MI

Buku tematik kelas IV SD/MI adalah buku seri pembelajaran tematik terpadu untuk kelas IV SD/MI yang dikeluarkan oleh Kemendikbud. Buku yang disusun dan disesuaikan dengan kurikulum 2013 untuk pembelajaran tematik yang dirancang sesuai dengan kompetensi yang hendak dicapai. Buku tersebut merupakan buku yang digunakan oleh guru dan peserta didik sebagai buku pegangan dan bahan ajar dalam proses pembelajaran di kelas.

⁵⁰ Abdul Majid dan Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 107

⁵¹ Abdul Majid dan Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah...*, hal. 107

4. Karakteristik Buku Teks Tematik Berkualitas

Ada dua faktor yang terkait dengan buku teks tematik atau buku ajar yang berkualitas:

- a. Faktor buku ajar itu sendiri yang memenuhi standar penilaian dan memenuhi fungsinya
- b. Faktor yang terkait dengan buku ajar, yakni faktor penunjang dan penyempurna. Di antara faktor buku ajar sendiri yang harus ditambahkan agar sempurna sebagai buku ajar adalah: 1) ukuran font untuk teks; 2) warna untuk foto dan gambar faktual; 3) indeks; 4) glosarium. Sedangkan faktor yang terkait dengan buku teks yang harus ditambahkan meliputi: 1) buku kerja siswa; 2) buku petunjuk guru; 3) bahan rekaman; dan 4) buku pengayaan.

Di samping itu ada dua komponen yang harus diperhatikan dalam penulisan buku teks/buku ajar yang berkualitas, yaitu komponen dasar dan komponen penyempurna.

1) Komponen Dasar

Komponen ini adalah bagian-bagian yang dijadikan acuan atau rujukan dalam menilai atau mengevaluasi sebuah buku teks. Bagian-bagian tersebut meliputi:

- a) Aspek isi/materi, yang umumnya dinilai berdasarkan kesesuaiannya dengan kurikulum, relevansi materi tersebut dengan tujuan pendidikan, kebenarannya dari segi ilmu bahasa dan ilmu sastra, dan kesesuaiannya dengan perkembangan kognitif siswa;
- b) Aspek penyajian, yang dinilai dalam hal pencantuman tujuan pembelajaran, pentahapan pembelajaran, kemenarikan bagi siswa, kemudahan untuk dipahami, kemampuannya membangkitkan keaktifan siswa, keterhubungan antar bahan, dan ketersediaan soal dan latihan;
- c) Aspek bahasa/keterbacaan, yang biasanya dinilai dari penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, penggunaan

bahasa yang dapat meningkatkan daya nalar dan daya ciptasiswa, penggunaan struktur kalimat yang sesuai dengan tingkat penguasaan bahasa siswa dan tingkat perkembangannya, penggunaan paragraf yang padu dan efektif, dan relevansi materi dengan ilustrasinya;

- d) Aspek grafika berupa penggunaan bahan yang kuat dan berkualitas, penggunaan format yang terstandar, desain kulit yang menarik, sederhana dan ilustratif, desain isi yang mudah dibaca dan mendukung materi buku, cetakan yang bersih, jelas dan kontras, dan penjilidan yang baik dan kuat;
- e) Aspek keamanan, yang dinilai berdasarkan nilai budaya yang sadar akan keanekaragaman dan keaktualan, norma yang tidak bertentangan dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, moral yang menghormati kerukunan hidup umat/antarumat beragama dan menghormati ajaran agama, dan global yang menghormati martabat kemanusiaan dalam konteks global.

2) Komponen Pelengkap

Komponen ini merupakan bagian-bagian yang melengkapi dan menunjang kesempurnaan sebuah buku. Komponen pelengkap meliputi:

- a) Buku petunjuk guru yang berisi pedoman, cara pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan lain-lain yang dapat dijadikan oleh guru sebagai tuntunan dalam menjalankan tugasnya;
- b) Bahan rekaman berupa kaset atau cd-rom yang digunakan untuk bahan menyimak seperti teks istima' untuk materi bahasa Asing, pidato, ceramah, khutbah, berita, pembacaan puisi, drama, dan lain sebagainya, atau setidaknya tersedia transkrip dari bahan untuk menyimak yang dapat dibacakan oleh guru;
- c) Buku kerja siswa yang berisi tugas-tugas, kegiatan, latihan, dan lain-lain yang harus dilakukan siswa di luar jam belajar dalam

kelas; dan

- d) Buku sumber untuk memperluas memperkaya pemahaman dan pengertian materi yang tertulis di dalam buku teks.

3) Komponen Penyempurna

Sedangkan komponen penyempurna meliputi:

- a) Warna, yakni penggunaan warna yang alami/natural pada foto atau gambar faktual yang dimuat dalam buku teks untuk ilustrasi, seperti warna bendera kita merah-putih, bukan hitam-putih;
- b) Glosarium, yakni kamus kosakata atau glosari yang disediakan di bagian akhir buku teks untuk memudahkan pencarian kata yang tidak diketahui;
- c) Indeks, yakni daftar kata atau indeks dari kata-kata yang dimuat dan digunakan dalam buku tersebut yang dibuat dan diletakkan di bagian akhir buku sesudah glosari; dan
- d) Ukuran font antara 12-14 pts untuk Times New Roman, atau yang sebanding dengannya untuk jenis font lain, kecuali judul maka disesuaikan dengan kebutuhan⁵². Kalau bahasa Arab menggunakan font antara 16 -18 Tradisional Arabic.

C. Kurikulum 2013

1. Pengertian Kurikulum

Secara etimologis, kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu *curir* yang artinya pelari dan *curare* yang berarti tempat berpacu. Jadi, istilah kurikulum berasal dari dunia olahraga pada zaman Romawi Kuno di Yunani, yang berarti jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis start sampai finish.⁵³

⁵² Mudzakir AS, *Penulisan Buku Teks/Ajar yang Berkualitas* (Bandung : UPI, tt), hlm. 13-

⁵³ Syamsul Bahri, "Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya". *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, Vol. 11, No 1, Agustus 2011, Hal. 16-17

Menurut Crow and Crow, dalam bukunya Oemar Hamalik yang dikutip oleh Syamsul Bahri, kurikulum adalah rancangan pengajaran atau sejumlah mata pelajaran yang disusun secara sistematis untuk menyelesaikan suatu program untuk memperoleh ijazah.⁵⁴

Alice Miel sebagaimana dikutip oleh Syamsul Bahri, memahami bahwa kurikulum meliputi keadaan gedung, suasana sekolah, keinginan, keyakinan, pengetahuan, kecakapan, dan sikap-sikap orang yang melayani dan dilayani di sekolah (termasuk di dalamnya seluruh pegawai sekolah) dalam memberikan bantuan kepada siswa termasuk ke dalam kurikulum.⁵⁵

2. Konsep Kurikulum 2013

Dalam rangka mempersiapkan lulusan pendidikan memasuki era globalisasi yang penuh tantangan dan ketidakpastian, diperlukan pendidikan yang dirancang berdasarkan kebutuhan nyata di lapangan. Untuk kepentingan tersebut, Pemerintah melakukan penataan kurikulum. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang berbasis kompetensi. Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.

Konsep kurikulum 2013 itu diawali dari kegelisahan melihat sistem pendidikan yang diterapkan selama ini hanya berbasis pada pengajaran untuk memenuhi target pengetahuan siswa. Selain itu, diperlukan keterampilan dan sikap siswa yang tidak kalah pentingnya untuk mendapatkan lulusan yang handal dan beretika untuk selanjutnya siap berkompetisi secara global. Berubahnya kurikulum KTSP ke kurikulum 2013 ini merupakan salah satu upaya memperbaharui setelah dilakukannya penelitian untuk pengembangan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan generasi muda. Kurikulum 2013 memadukan tiga konsep yang menyeimbangkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Melalui konsep ini, keseimbangan antara *hardskill* dan *softskill* dimulai dari Standar

⁵⁴ Syamsul Bahri, "Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya ...", Hal. 17

⁵⁵ Syamsul Bahri, "Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya ...", Hal. 118

Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses, dan Standar Penilaian dapat diwujudkan.⁵⁶

Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi paedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah. Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membentuk untuk semua mata pelajaran.⁵⁷

Terdapat tiga hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan kurikulum 2013 berbasis kompetensi, yaitu penetapan kompetensi yang akan dicapai, pengembangan strategi untuk mencapai kompetensi, dan evaluasi. Kompetensi yang ingin dicapai merupakan pernyataan tujuan (*goal statement*) yang hendak diperoleh oleh peserta didik, menggambarkan hasil belajar (*learning outcomes*) pada aspek pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap. Strategi mencapai kompetensi adalah upaya untuk membantu peserta didik dalam menguasai kompetensi yang ditetapkan, misalnya: membaca, menulis, mendengarkan, berkreasi, dan mengobservasi, sampai terbentuk suatu kompetensi. Sedangkan evaluasi merupakan kegiatan penilaian terhadap pencapaian kompetensi bagi setiap peserta didik.⁵⁸

Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan ketentuan yuridis yang mewajibkan adanya pengembangan kurikulum baru, landasan filosofis, dan landasan empiris. Landasan yuridis merupakan ketentuan hukum yang dijadikan dasar untuk pengembangan kurikulum dan yang mengharuskan adanya pengembangan kurikulum baru. Landasan filosofis adalah landasan yang mengarahkan kurikulum kepada manusia apa yang akan dihasilkan kurikulum. Landasan teoritis merupakan dasar-dasar teoritis pengembangan kurikulum sebagai dokumen dan proses. Landasan empiris memberikan

⁵⁶ Sunarti dan Selly Rahmawati, *Penilaian Dalam Kurikulum 2013 Membantu Guru Dan Calon Guru Mengetahui Langkah-Langkah Penilaian Pembelajaran* (Yogyakarta: C.V. ANDI OFFSET, 2014), hal. 1

⁵⁷ Sunarti dan Selly Rahmawati, *Penilaian Dalam Kurikulum 2013 ...*, hal. 2

⁵⁸ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013) hal. 68-70

arahan berdasarkan pelaksanaan kurikulum yang sedang berlaku di lapangan.⁵⁹

3. Hubungan Kurikulum 2013 dengan Pembelajaran Tematik Pendidikan Dasar

Pembelajaran tematik terpadu yang diterapkan di SD dalam kurikulum 2013 berlandaskan pada Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah yang menyebutkan, bahwa “Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi, maka prinsip pembelajaran yang digunakan dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu.” Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada SD/MI dilakukan melalui pembelajaran dengan pendekatan tematik-terpadu dari Kelas I sampai Kelas VI.

Sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik. Adapun karakteristik-karakteristik pembelajaran tematik sebagai berikut:

- (1) berpusat pada siswa
- (2) memberikan pengalaman langsung
- (3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas.
- (4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran
- (5) Bersifat fleksibel.
- (6) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan⁶⁰

Karakteristik pembelajaran tematik berpusat pada siswa (*student centered*) artinya siswa lebih banyak berperan aktif dan menempatkan dirinya sebagai objek belajar. Sedangkan guru hanya bertindak sebagai fasilitator. Yaitu memberi kemudahan kepada siswanya dalam melakukan aktivitas belajar.

Karakteristik pembelajaran tematik yang kedua yaitu memberi pengalaman langsung. Artinya dalam pembelajaran tematik siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkret) sehingga dapat digunakan untuk memahami hal-hal yang bersifat abstrak. Pemisahan mata pelajaran

⁵⁹ Abdul Majid dan Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah ...*, hal. 10

⁶⁰ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 89-90.

tidak begitu jelas, artinya dalam pembelajaran tematik menampilkan materi materi yang dikemas menjadi suatu tema atau topic tertentu dan berkaitan dengan kehidupan nyata siswa. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran. Artinya pembelajaran tematik menyajikan konsep yang diambil dari berbagai mata pelajaran dengan tujuan siswa mampu memahami konsep tersebut secara utuh dan membantu siswa dalam memecahkan masalah dalam kehidupan yang ada disekitarnya.

Bersifat fleksibel, artinya pembelajaran tematik bersifat luwes dimana guru dapat mengaitkan mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya. bahkan mengaitkan dengan kehidupan nyata siswa. Karakteristik pembelajaran tematik yang terakhir yaitu memiliki prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan, artinya siswa dalam pembelajaran tematik dapat belajar sekaligus bermain dengan cara yang menyenangkan

Sumber lain yang hampir serupa yaitu pendapat dari Trianto mengatakan bahwa Pembelajaran tematik memiliki beberapa karakteristik antara lain:

- (1) pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar;
- (2) kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan siswa;
- (3) kegiatan belajar lebih bermakna dan berkesan bagi siswa sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama;
- (4) mengembangkan keterampilan berpikir siswa;
- (5) menyajikan kegiatan belajar bersifat pragmatis
- (6) mengembangkan keterampilan sosial siswa.

Berdasarkan uraian dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik yaitu : (1) kegiatan pembelajaran tematik sangat relevan dengan kebutuhan siswa. (2) berpusat pada siswa. (3) pemisahan antar mata pelajaran tidak begitu jelas. (4) kegiatan pembelajaran lebih bermakna dan berkesan. (5) bersifat pragmatis. (6) fleksibel. (7) mengembangkan ketrampilan sosial siswa. Dapat

menghemat waktu, karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam 2 atau 3 pertemuan bahkan lebih atau pengayaan. 8) Budi pekerti dan moral siswa dapat ditumbuh kembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi.

Berdasarkan uraian diatas dapat di simpulkan bahwa hubungan kurikulum 2013 dengan pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang bertujuan untuk memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran dan mengembangkan berbagai kemampuan siswa dalam tema tertentu di sekolah dasar.



BAB III
DESKRIPSI BUKU TEKS SISWA KELAS IV SD/MI
KURIKULUM 2013 EDISI REVISI 2017

Berikut ini akan di sajikan penyajian data dan pembahasan berupa deskripsi dan nilai-nilai karakter religius dalam buku teks siswa SD/MI Kelas IV Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017.

Buku teks siswa merupakan buku panduan sekaligus buku aktivitas yang akan memudahkan para siswa terlibat aktif dalam pembelajaran. Buku Siswa dilengkapi dengan penjelasan lebih rinci tentang isi dan penggunaan buku sebagaimana dituangkan dalam Buku Guru. Kegiatan pembelajaran yang ada di Buku Siswa lebih merupakan contoh yang dapat dipilih guru dalam melaksanakan pembelajaran. Guru diharapkan mampu mengembangkan ide-ide kreatif lebih lanjut dengan memanfaatkan alternatif-alternatif kegiatan yang ditawarkan di dalam Buku Guru atau mengembangkan ide-ide pembelajaran sendiri. Pada semester 1 terdapat 5 tema. Setiap tema terdiri atas 3 subtema yang diuraikan ke dalam 6 pembelajaran. Satu pembelajaran dialokasikan untuk 1 hari. Kegiatan pada setiap pembelajaran diarahkan untuk mengasah daya nalar dan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Buku teks siswa kelas IV SD/MI kurikulum 2013 edisi revisi ini dideskripsikan baik secara fisik maupun materi untuk memberikan kemudahan dalam memahami gambaran isi dari buku yang akan diteliti.

A. Deskripsi Fisik Buku Teks Siswa Kelas IV SD/MI Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017

Buku Teks Kelas IV SD/MI Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 terbagi menjadi 9 tema yang meliputi: 1) Indahya Kebersamaan, 2) Selalu Berhemat Energi, 3) Peduli terhadap Makhluk Hidup, 4) Berbagai Pekerjaan, 5) Pahlawanku, 6) Cita-citaku, 7) Indahya Keragaman Di Negeriku, 8) Daerah Tempat Tinggalku, dan 9) Kayanya Negeriku.

Buku teks siswa Kelas IV SD/MI Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 terbitan Kemdikbud adalah obyek dalam penelitian ini. Buku ini

merupakan buku siswa yang dipersiapkan Pemerintah dalam rangka implementasi Kurikulum 2013. Buku siswa disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan dipergunakan dalam tahap awal penerapan Kurikulum 2013. Buku ini merupakan ‘dokumen hidup’ yang diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini. Buku teks siswa *Indahnya Kebersamaan* untuk Kelas IV SD/MI Edisi Revisi 2017 terbitan Kemdikbud memiliki tebal vi + 202 halaman dengan kontributor naskah Angi St. Anggari, Afikri, Dara Retno Wulan, Nuniek Puspitawati, Lely Miftachul Khasanah, dan Santi Hendriyati. Penelaah Nur Wahyu Rochmadi, Lise Chamisijatin, Daru Wahyuni, Encep Supriatna, Rini Solihat, H. Andoyo Sastromiharjo, Meilani Hartono, Eddy Budiono, Mugiyo Hartono, dan Enok Maryani. Penerbitan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.⁶¹

Kedua, Buku teks siswa *Selalu Berhemat Energi* untuk Kelas IV SD/MI Edisi Revisi 2017 terbitan Kemdikbud memiliki tebal vi + 162 halaman dengan kontributor naskah Angi St. Anggari, Afikri, Dara Retno Wulan, Nuniek Puspitawati, Lely Miftachul Khasanah, dan Santi Hendriyati. Penelaah Widia Pekerti, Rita Milyartini, Miftahul Khairiyah, Eddy Budiono, Meilani Hartono, Margono, Mugiyo Hartono, Penny Rahmawaty, Ana Ratna Wulan, Suparwoto, Suharji, dan Enok Maryani. Penerbitan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.⁶²

Ketiga, Buku teks siswa *Peduli Terhadap Makhluk Hidup* untuk Kelas IV SD/MI Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 terbitan Kemdikbud adalah obyek dalam penelitian ini. Buku ini merupakan buku siswa yang dipersiapkan Pemerintah dalam rangka implementasi Kurikulum 2013.

⁶¹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Indahnya Kebersamaan Tematik Terpadu Kurikulum 2013 untuk SD/MI Kelas IV Edisi Revisi*, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud, 2017), ii

⁶² Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Selalu Berhemat Energi Tematik Terpadu Kurikulum 2013 untuk SD/MI Kelas IV Edisi Revisi*, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud, 2017), ii

Buku siswa disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan dipergunakan dalam tahap awal penerapan Kurikulum 2013. Buku ini merupakan ‘dokumen hidup’ yang diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini. Buku teks siswa Peduli Terhadap Makhluk Hidup untuk Kelas IV SD/MI Edisi Revisi 2017 terbitan Kemdikbud memiliki tebal vi + 154 halaman dengan kontributor naskah Angi St. Anggari, Afikri, Dara Retno Wulan, Nuniek Puspitawati, Lely Miftachul Khasanah, dan Santi Hendriyeti. Penelaah Esti Swastika Sari, Eddy Budiono, Melani Hartono, Lise Chamsijatin, Margono, Mugiyo Hartono, Sri Sulistiyorini, Ratna Saraswati, Dewi Susilowati, Erlina Wiyanarti, Suwarta Zebua, dan Enok Maryani. Penerbitan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.⁶³

Keempat, Buku teks siswa Peduli Terhadap Makhluk Hidup untuk Kelas IV SD/MI Edisi Revisi 2017 terbitan Kemdikbud memiliki tebal vi + 162 halaman dengan kontributor naskah Angi St. Anggari, Afikri, Dara Retno Wulan, Nuniek Puspitawati, Lely Miftachul Khasanah, dan Santi Hendriyeti. Penelaah Titi Tri hartiti Retnowati, Bambang Prihadi, Achmad Husein, Isnarto, Suharsono, Yansen MArpaung, Setyo Purwanto, Filia Prima Artharina, Erlina Wiyanarti, Vincentia Irene Meitinarti, Suparwoto, Ekram Pawiroputra, dan Enok Maryani. Penerbitan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.⁶⁴

Kelima, Buku teks siswa Peduli Terhadap Makhluk Hidup untuk Kelas IV SD/MI Edisi Revisi 2017 terbitan Kemdikbud memiliki tebal vi + 154 halaman dengan kontributor naskah Angi St. Anggari, Afikri, Dara Retno Wulan, Nuniek Puspitawati, Lely Miftachul Khasanah, dan Santi

⁶³ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Peduli Terhadap Makhluk Hidup Tematik Terpadu Kurikulum 2013 untuk SD/MI Kelas IV Edisi Revisi*, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud, 2017), ii

⁶⁴ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Berbagai Pekerjaan Tematik Terpadu Kurikulum 2013 untuk SD/MI Kelas IV Edisi Revisi*, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud, 2017), ii

Hendriyeti. Penelaah Vincentia Irene Meitiniarti, Erlina Wiyanarti, Setyo Purwanto, Mamat Ruhimat, Prayoga Bestari, Suharsono, Suwarta Zebua, Yansen Marpaung, Widia Pekekerti, Rita Milyartini, dan Enok Maryani. Penerbitan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.⁶⁵

Keenam, Buku teks siswa Cita-Citaku untuk Kelas IV SD/MI Edisi Revisi 2017 terbitan Kemdikbud memiliki tebal vi + 186 halaman dengan kontributor naskah Diana Puspa Karitas, Fransiska Susilawati, Irene Maria Juli Astuti. Penelaah Delviati, Nur Wahyu Rochmadi, Sri Sulistyorini, MAMat Ruhimat, Bambang Prihadi, Widia Pekerti, dan Suharji. Penerbitan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.⁶⁶

Ketujuh, Buku teks siswa Cita-Citaku untuk Kelas IV SD/MI Edisi Revisi 2017 terbitan Kemdikbud memiliki tebal vi + 170 halaman dengan kontributor naskah Heny Kusumawati. Penelaah Miftahul Khairiyah, Rahmat, Ana Ratna Wulan, Penny Rahmawaty, Bambang Prihadi, Widia Pekerti, dan Suharji. Penerbitan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.⁶⁷

Kedelapan, Buku teks siswa Cita-Citaku untuk Kelas IV SD/MI Edisi Revisi 2017 terbitan Kemdikbud memiliki tebal vi + 202 halaman dengan kontributor naskah Ari Subekti. Penelaah Delviati, Nur Wahyu Rochmadi, Sri Sulistyorini, MAMat Ruhimat, Bambang Prihadi, Widia Pekerti, dan Suharji. Penerbitan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.⁶⁸

⁶⁵ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pahlawanku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 untuk SD/MI Kelas IV Edisi Revisi*, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud, 2017), ii

⁶⁶ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Cita-Citaku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 untuk SD/MI Kelas IV Edisi Revisi*, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud, 2017), ii

⁶⁷ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Indahnya Keragaman di Negeriku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 untuk SD/MI Kelas IV Edisi Revisi*, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud, 2017), ii

⁶⁸ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Daerah Tempat Tinggalku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 untuk SD/MI Kelas IV Edisi Revisi*, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud, 2017), ii

Kesembilan, Buku teks siswa Kayanya Negeriku untuk Kelas IV SD/MI Edisi Revisi 2017 terbitan Kemdikbud memiliki tebal vi + 178 halaman dengan kontributor naskah Maryanto. Penelaah Miftahul Khairiyah, Rahmat, Ana Ratna Wulan, Penny Rahmwyaty, Widia Pekerti, Suharji, dan Bambang Prihadi. Penerbitan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.⁶⁹

B. Deskripsi Materi Buku Teks Siswa SD/MI Kelas IV Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017

1. Deskripsi Materi Buku Teks Siswa Tema 1 “Indahnya Kebersamaan” untuk SD/MI Kelas IV SD/MI Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017⁷⁰

Buku teks siswa Indahnya Kebersamaan untuk SD/MI kelas IV Kurikulum 2013 edisi revisi 2017 memuat 3 subtema Keberagaman Budaya Bangsaku, Kebersamaan dalam Keberagaman, dan Bersyukur atas Keberagaman.

Tiga subtema yang ada direncanakan selesai dalam jangka waktu 3 minggu. Pada minggu ke-4 diisi dengan kegiatan Aku Cinta Membaca, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menumbuhkan rasa cinta membaca pada siswa.

Struktur penulisan buku semaksimal mungkin diusahakan memfasilitasi pengalaman belajar bermakna yang diterjemahkan melalui subjudul Ayo Berdiskusi, Ayo Membaca, Ayo Menulis, Ayo mengamati, Ayo Mencoba, Ayo Berlatih, Ayo Bernyanyi, Ayo Renungkan, dan Kerja Sama dengan Orang Tua. Buku ini dapat digunakan oleh orang tua secara mandiri untuk mendukung aktivitas belajar siswa di rumah. Orang tua diharapkan berdiskusi dan terlibat dalam aktivitas belajar siswa. Saran-

⁶⁹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kayanya Negeriku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 untuk SD/MI Kelas IV Edisi Revisi*, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud, 2017), ii

⁷⁰ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Indahnya Kebersamaan Tematik Terpadu Kurikulum 2013 untuk SD/MI Kelas IV Edisi Revisi*, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud, 2017), iv

saran untuk kegiatan bersama antara siswa dan orang tua dicantumkan juga pada setiap akhir pembelajaran.

Buku Siswa ini berbasis kegiatan (*activity based*) sehingga memungkinkan bagi para siswa dan guru untuk melengkapi materi dari berbagai sumber. Di sekolah, guru dan siswa dapat mengembangkan dan /atau menambah kegiatan sesuai kondisi dan kemampuan sekolah, guru, dan siswa, yang dimaksudkan untuk memberikan pemahaman lebih terhadap pengetahuan yang dipelajari, keterampilan yang dilatih, dan sikap yang dikembangkan. Di rumah, orang tua bersama siswa dapat mengembangkan dan/ atau menambah kegiatan sesuai kondisi dan kemampuan orang tua dan siswa. Kegiatan-kegiatan dalam buku ini sebisa mungkin memaksimalkan potensi semua sumber belajar yang ada di lingkungan sekitar. Setiap kegiatan dapat disesuaikan dengan kondisi siswa, guru, sekolah, dan lingkungan. Pada beberapa bagian dalam Buku Siswa ini diberikan ruang bagi siswa untuk menuliskan laporan, kesimpulan, penyelesaian soal, atau tugas lainnya. Namun, sebaiknya dalam menuliskan berbagai tugas tersebut siswa tidak terpancing pada ruang yang diberikan. Apabila dirasa kurang, siswa dapat menuliskannya pada buku tugas.

2. Deskripsi Materi Buku Teks Siswa Tema 2 “Selalu Berhemat Energi” untuk SD/MI Kelas IV SD/MI Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017⁷¹

Buku teks siswa Selalu Berhemat Energi untuk SD/MI kelas IV Kurikulum 2013 edisi revisi 2017 memuat 3 subtema Sumber Energi, Manfaat Energi, dan Energi Alternatif. Tiga subtema yang ada direncanakan selesai dalam jangka waktu 3 minggu. Pada minggu ke-4 diisi dengan kegiatan Aku Cinta Membaca, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menumbuhkan rasa cinta membaca pada siswa.

⁷¹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Selalu Berhemat Energi Tematik Terpadu Kurikulum 2013 untuk SD/MI Kelas IV Edisi Revisi*, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud, 2017), iv

Struktur penulisan buku semaksimal mungkin diusahakan memfasilitasi pengalaman belajar bermakna yang diterjemahkan melalui subjudul Ayo Berdiskusi, Ayo Membaca, Ayo Menulis, Ayo mengamati, Ayo Mencoba, Ayo Berlatih, Ayo Bernyanyi, Ayo Renungkan, dan Kerja Sama dengan Orang Tua. Buku ini dapat digunakan oleh orang tua secara mandiri untuk mendukung aktivitas belajar siswa di rumah. Orang tua diharapkan berdiskusi dan terlibat dalam aktivitas belajar siswa. Saran-saran untuk kegiatan bersama antara siswa dan orang tua dicantumkan juga pada setiap akhir pembelajaran.

Buku Siswa ini berbasis kegiatan (*activity based*) sehingga memungkinkan bagi para siswa dan guru untuk melengkapi materi dari berbagai sumber. Di sekolah, guru dan siswa dapat mengembangkan dan /atau menambah kegiatan sesuai kondisi dan kemampuan sekolah, guru, dan siswa, yang dimaksudkan untuk memberikan pemahaman lebih terhadap pengetahuan yang dipelajari, keterampilan yang dilatih, dan sikap yang dikembangkan. Di rumah, orang tua bersama siswa dapat mengembangkan dan/ atau menambah kegiatan sesuai kondisi dan kemampuan orang tua dan siswa. Kegiatan-kegiatan dalam buku ini sebisa mungkin memaksimalkan potensi semua sumber belajar yang ada di lingkungan sekitar. Setiap kegiatan dapat disesuaikan dengan kondisi siswa, guru, sekolah, dan lingkungan. Pada beberapa bagian dalam Buku Siswa ini diberikan ruang bagi siswa untuk menuliskan laporan, kesimpulan, penyelesaian soal, atau tugas lainnya. Namun, sebaiknya dalam menuliskan berbagai tugas tersebut siswa tidak terpancing pada ruang yang diberikan. Apabila dirasa kurang, siswa dapat menuliskannya pada buku tugas.

3. Deskripsi Materi Buku Teks Siswa Tema 3 “Peduli Terhadap Makhluk Hidup” untuk SD/MI Kelas IV SD/MI Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017⁷²

Buku teks siswa Peduli Terhadap Makhluk Hidup untuk SD/MI kelas IV Kurikulum 2013 edisi revisi 2017 memuat 3 subtema yaitu Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku, Keberagaman Makhluk Hidup di Lingkunganku, dan Ayo Cintai Lingkungan. Tiga subtema yang ada direncanakan selesai dalam jangka waktu 3 minggu. Pada minggu ke-4 diisi dengan kegiatan Aku Cinta Membaca, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menumbuhkan rasa cinta membaca pada siswa.

Struktur penulisan buku semaksimal mungkin diusahakan memfasilitasi pengalaman belajar bermakna yang diterjemahkan melalui subjudul Ayo Berdiskusi, Ayo Membaca, Ayo Menulis, Ayo mengamati, Ayo Mencoba, Ayo Berlatih, Ayo Bernyanyi, Ayo Renungkan, dan Kerja Sama dengan Orang Tua. Buku ini dapat digunakan oleh orang tua secara mandiri untuk mendukung aktivitas belajar siswa di rumah. Orang tua diharapkan berdiskusi dan terlibat dalam aktivitas belajar siswa. Saran-saran untuk kegiatan bersama antara siswa dan orang tua dicantumkan juga pada setiap akhir pembelajaran.

Buku Siswa ini berbasis kegiatan (*activity based*) sehingga memungkinkan bagi para siswa dan guru untuk melengkapi materi dari berbagai sumber. Di sekolah, guru dan siswa dapat mengembangkan dan /atau menambah kegiatan sesuai kondisi dan kemampuan sekolah, guru, dan siswa, yang dimaksudkan untuk memberikan pemahaman lebih terhadap pengetahuan yang dipelajari, keterampilan yang dilatih, dan sikap yang dikembangkan. Di rumah, orang tua bersama siswa dapat mengembangkan dan/ atau menambah kegiatan sesuai kondisi dan

⁷² Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Peduli Terhadap Makhluk Hidup Tematik Terpadu Kurikulum 2013 untuk SD/MI Kelas IV Edisi Revisi*, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud, 2017), iv

kemampuan orang tua dan siswa. Kegiatan-kegiatan dalam buku ini sebisa mungkin memaksimalkan potensi semua sumber belajar yang ada di lingkungan sekitar. Setiap kegiatan dapat disesuaikan dengan kondisi siswa, guru, sekolah, dan lingkungan. Pada beberapa bagian dalam Buku Siswa ini diberikan ruang bagi siswa untuk menuliskan laporan, kesimpulan, penyelesaian soal, atau tugas lainnya. Namun, sebaiknya dalam menuliskan berbagai tugas tersebut siswa tidak terpancing pada ruang yang diberikan. Apabila dirasa kurang, siswa dapat menuliskannya pada buku tugas.

4. Deskripsi Materi Buku Teks Siswa Tema 4 “Berbagai Pekerjaan” untuk SD/MI Kelas IV SD/MI Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017⁷³

Buku teks siswa Berbagai Pekerjaan untuk SD/MI kelas IV Kurikulum 2013 edisi revisi 2017 memuat 3 subtema yaitu Jenis-Jenis Pekerjaan, Pekerjaan di Sekitarku, dan Pekerjaan Orang tuaku. Tiga subtema yang ada direncanakan selesai dalam jangka waktu 3 minggu. Pada minggu ke-4 diisi dengan kegiatan Aku Cinta Membaca, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menumbuhkan rasa cinta membaca pada siswa.

Struktur penulisan buku semaksimal mungkin diusahakan memfasilitasi pengalaman belajar bermakna yang diterjemahkan melalui subjudul Ayo Berdiskusi, Ayo Membaca, Ayo Menulis, Ayo mengamati, Ayo Mencoba, Ayo Berlatih, Ayo Bernyanyi, Ayo Renungkan, dan Kerja Sama dengan Orang Tua. Buku ini dapat digunakan oleh orang tua secara mandiri untuk mendukung aktivitas belajar siswa di rumah. Orang tua diharapkan berdiskusi dan terlibat dalam aktivitas belajar siswa. Saran-saran untuk kegiatan bersama antara siswa dan orang tua dicantumkan juga pada setiap akhir pembelajaran.

⁷³ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Berbagai Pekerjaan Tematik Terpadu Kurikulum 2013 untuk SD/MI Kelas IV Edisi Revisi*, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud, 2017), iv

Buku Siswa ini berbasis kegiatan (*activity based*) sehingga memungkinkan bagi para siswa dan guru untuk melengkapi materi dari berbagai sumber. Di sekolah, guru dan siswa dapat mengembangkan dan /atau menambah kegiatan sesuai kondisi dan kemampuan sekolah, guru, dan siswa, yang dimaksudkan untuk memberikan pemahaman lebih terhadap pengetahuan yang dipelajari, keterampilan yang dilatih, dan sikap yang dikembangkan. Di rumah, orang tua bersama siswa dapat mengembangkan dan/ atau menambah kegiatan sesuai kondisi dan kemampuan orang tua dan siswa. Kegiatan-kegiatan dalam buku ini sebisa mungkin memaksimalkan potensi semua sumber belajar yang ada di lingkungan sekitar. Setiap kegiatan dapat disesuaikan dengan kondisi siswa, guru, sekolah, dan lingkungan. Pada beberapa bagian dalam Buku Siswa ini diberikan ruang bagi siswa untuk menuliskan laporan, kesimpulan, penyelesaian soal, atau tugas lainnya. Namun, sebaiknya dalam menuliskan berbagai tugas tersebut siswa tidak terpancing pada ruang yang diberikan. Apabila dirasa kurang, siswa dapat menuliskannya pada buku tugas.

5. Deskripsi Materi Buku Teks Siswa Tema 5 “Pahlawanku” untuk SD/MI Kelas IV SD/MI Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017⁷⁴

Buku teks siswa Pahlawanku untuk SD/MI kelas IV Kurikulum 2013 edisi revisi 2017 memuat 3 subtema yaitu Perjuangan Para Pahlawan, Pahlawanku Kebanggaanku, dan Sikap Kepahlawanan. Tiga subtema yang ada direncanakan selesai dalam jangka waktu 3 minggu. Pada minggu ke-4 diisi dengan kegiatan Aku Cinta Membaca, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menumbuhkan rasa cinta membaca pada siswa.

Struktur penulisan buku semaksimal mungkin diusahakan memfasilitasi pengalaman belajar bermakna yang diterjemahkan melalui

⁷⁴ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pahlawanku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 untuk SD/MI Kelas IV Edisi Revisi*, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud, 2017), iv

subjudul Ayo Berdiskusi, Ayo Membaca, Ayo Menulis, Ayo mengamati, Ayo Mencoba, Ayo Berlatih, Ayo Bernyanyi, Ayo Renungkan, dan Kerja Sama dengan Orang Tua. Buku ini dapat digunakan oleh orang tua secara mandiri untuk mendukung aktivitas belajar siswa di rumah. Orang tua diharapkan berdiskusi dan terlibat dalam aktivitas belajar siswa. Saran-saran untuk kegiatan bersama antara siswa dan orang tua dicantumkan juga pada setiap akhir pembelajaran.

Buku Siswa ini berbasis kegiatan (*activity based*) sehingga memungkinkan bagi para siswa dan guru untuk melengkapi materi dari berbagai sumber. Di sekolah, guru dan siswa dapat mengembangkan dan /atau menambah kegiatan sesuai kondisi dan kemampuan sekolah, guru, dan siswa, yang dimaksudkan untuk memberikan pemahaman lebih terhadap pengetahuan yang dipelajari, keterampilan yang dilatih, dan sikap yang dikembangkan. Di rumah, orang tua bersama siswa dapat mengembangkan dan/ atau menambah kegiatan sesuai kondisi dan kemampuan orang tua dan siswa. Kegiatan-kegiatan dalam buku ini sebisa mungkin memaksimalkan potensi semua sumber belajar yang ada di lingkungan sekitar. Setiap kegiatan dapat disesuaikan dengan kondisi siswa, guru, sekolah, dan lingkungan. Pada beberapa bagian dalam Buku Siswa ini diberikan ruang bagi siswa untuk menuliskan laporan, kesimpulan, penyelesaian soal, atau tugas lainnya. Namun, sebaiknya dalam menuliskan berbagai tugas tersebut siswa tidak terpancing pada ruang yang diberikan. Apabila dirasa kurang, siswa dapat menuliskannya pada buku tugas.

6. Deskripsi Materi Buku Teks Siswa Tema 6 “Cita-Citaku” untuk SD/MI Kelas IV SD/MI Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017⁷⁵

Buku teks siswa Cita-Citaku untuk SD/MI kelas IV Kurikulum 2013 edisi revisi 2017 memuat 3 subtema yaitu Aku dan Cita-Citaku,

⁷⁵ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Cita-Citaku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 untuk SD/MI Kelas IV Edisi Revisi*, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud, 2017), iv

Hebatmnya Cita-Citaku, dan Giat Berusaha Meraih Cita-Cita. Tiga subtema yang ada direncanakan selesai dalam jangka waktu 3 minggu. Pada minggu ke-4 diisi dengan kegiatan Aku Cinta Membaca, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menumbuhkan rasa cinta membaca pada siswa.

Struktur penulisan buku semaksimal mungkin diusahakan memfasilitasi pengalaman belajar bermakna yang diterjemahkan melalui subjudul Ayo Berdiskusi, Ayo Membaca, Ayo Menulis, Ayo mengamati, Ayo Mencoba, Ayo Berlatih, Ayo Bernyanyi, Ayo Renungkan, dan Kerja Sama dengan Orang Tua. Buku ini dapat digunakan oleh orang tua secara mandiri untuk mendukung aktivitas belajar siswa di rumah. Orang tua diharapkan berdiskusi dan terlibat dalam aktivitas belajar siswa. Saran-saran untuk kegiatan bersama antara siswa dan orang tua dicantumkan juga pada setiap akhir pembelajaran.

Buku Siswa ini berbasis kegiatan (*activity based*) sehingga memungkinkan bagi para siswa dan guru untuk melengkapi materi dari berbagai sumber. Di sekolah, guru dan siswa dapat mengembangkan dan /atau menambah kegiatan sesuai kondisi dan kemampuan sekolah, guru, dan siswa, yang dimaksudkan untuk memberikan pemahaman lebih terhadap pengetahuan yang dipelajari, keterampilan yang dilatih, dan sikap yang dikembangkan. Di rumah, orang tua bersama siswa dapat mengembangkan dan/ atau menambah kegiatan sesuai kondisi dan kemampuan orang tua dan siswa. Kegiatan-kegiatan dalam buku ini sebisa mungkin memaksimalkan potensi semua sumber belajar yang ada di lingkungan sekitar. Setiap kegiatan dapat disesuaikan dengan kondisi siswa, guru, sekolah, dan lingkungan. Pada beberapa bagian dalam Buku Siswa ini diberikan ruang bagi siswa untuk menuliskan laporan, kesimpulan, penyelesaian soal, atau tugas lainnya. Namun, sebaiknya dalam menuliskan berbagai tugas tersebut siswa tidak terpancing pada ruang yang diberikan. Apabila dirasa kurang, siswa dapat menuliskannya pada buku tugas.

7. Deskripsi Materi Buku Teks Siswa Tema 7 “Indahnya Keragaman di Negeriku” untuk SD/MI Kelas IV SD/MI Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017⁷⁶

Buku teks siswa Pahlawanku untuk SD/MI kelas IV Kurikulum 2013 edisi revisi 2017 memuat 3 subtema yaitu Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku, Indahnya Keragaman Budaya Negeriku, dan Indahnya Persatuan dan Kesatuan Negeriku. Tiga subtema yang ada direncanakan selesai dalam jangka waktu 3 minggu. Pada minggu ke-4 diisi dengan kegiatan Aku Cinta Membaca, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menumbuhkan rasa cinta membaca pada siswa.

Struktur penulisan buku semaksimal mungkin diusahakan memfasilitasi pengalaman belajar bermakna yang diterjemahkan melalui subjudul Ayo Berdiskusi, Ayo Membaca, Ayo Menulis, Ayo mengamati, Ayo Mencoba, Ayo Berlatih, Ayo Bernyanyi, Ayo Renungkan, dan Kerja Sama dengan Orang Tua. Buku ini dapat digunakan oleh orang tua secara mandiri untuk mendukung aktivitas belajar siswa di rumah. Orang tua diharapkan berdiskusi dan terlibat dalam aktivitas belajar siswa. Saran-saran untuk kegiatan bersama antara siswa dan orang tua dicantumkan juga pada setiap akhir pembelajaran.

Buku Siswa ini berbasis kegiatan (*activity based*) sehingga memungkinkan bagi para siswa dan guru untuk melengkapi materi dari berbagai sumber. Di sekolah, guru dan siswa dapat mengembangkan dan /atau menambah kegiatan sesuai kondisi dan kemampuan sekolah, guru, dan siswa, yang dimaksudkan untuk memberikan pemahaman lebih terhadap pengetahuan yang dipelajari, keterampilan yang dilatih, dan sikap yang dikembangkan. Di rumah, orang tua bersama siswa dapat mengembangkan dan/ atau menambah kegiatan sesuai kondisi dan

⁷⁶ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Indahnya Keragaman di Negeriku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 untuk SD/MI Kelas IV Edisi Revisi*, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud, 2017), iv

kemampuan orang tua dan siswa. Kegiatan-kegiatan dalam buku ini sebisa mungkin memaksimalkan potensi semua sumber belajar yang ada di lingkungan sekitar. Setiap kegiatan dapat disesuaikan dengan kondisi siswa, guru, sekolah, dan lingkungan. Pada beberapa bagian dalam Buku Siswa ini diberikan ruang bagi siswa untuk menuliskan laporan, kesimpulan, penyelesaian soal, atau tugas lainnya. Namun, sebaiknya dalam menuliskan berbagai tugas tersebut siswa tidak terpancing pada ruang yang diberikan. Apabila dirasa kurang, siswa dapat menuliskannya pada buku tugas.

8. Deskripsi Materi Buku Teks Siswa Tema 8 “Daerah Tempat Tinggalku” untuk SD/MI Kelas IV SD/MI Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017⁷⁷

Buku teks siswa Daerah Tempat Tinggalku untuk SD/MI kelas IV Kurikulum 2013 edisi revisi 2017 memuat 3 subtema yaitu Lingkungan Tempat Tinggalku, Keunikan Daerah Tempat Tinggalku, dan Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku. Tiga subtema yang ada direncanakan selesai dalam jangka waktu 3 minggu. Pada minggu ke-4 diisi dengan kegiatan *Aku Cinta Membaca*, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menumbuhkan rasa cinta membaca pada siswa.

Struktur penulisan buku semaksimal mungkin diusahakan memfasilitasi pengalaman belajar bermakna yang diterjemahkan melalui subjudul *Ayo Berdiskusi*, *Ayo Membaca*, *Ayo Menulis*, *Ayo mengamati*, *Ayo Mencoba*, *Ayo Berlatih*, *Ayo Bernyanyi*, *Ayo Renungkan*, dan *Kerja Sama dengan Orang Tua*. Buku ini dapat digunakan oleh orang tua secara mandiri untuk mendukung aktivitas belajar siswa di rumah. Orang tua diharapkan berdiskusi dan terlibat dalam aktivitas belajar siswa. Saran-saran untuk kegiatan bersama antara siswa dan orang tua dicantumkan juga pada setiap akhir pembelajaran.

⁷⁷ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Daerah Tempat Tinggalku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 untuk SD/MI Kelas IV Edisi Revisi*, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud, 2017), iv

Buku Siswa ini berbasis kegiatan (*activity based*) sehingga memungkinkan bagi para siswa dan guru untuk melengkapi materi dari berbagai sumber. Di sekolah, guru dan siswa dapat mengembangkan dan /atau menambah kegiatan sesuai kondisi dan kemampuan sekolah, guru, dan siswa, yang dimaksudkan untuk memberikan pemahaman lebih terhadap pengetahuan yang dipelajari, keterampilan yang dilatih, dan sikap yang dikembangkan. Di rumah, orang tua bersama siswa dapat mengembangkan dan/ atau menambah kegiatan sesuai kondisi dan kemampuan orang tua dan siswa. Kegiatan-kegiatan dalam buku ini sebisa mungkin memaksimalkan potensi semua sumber belajar yang ada di lingkungan sekitar. Setiap kegiatan dapat disesuaikan dengan kondisi siswa, guru, sekolah, dan lingkungan. Pada beberapa bagian dalam Buku Siswa ini diberikan ruang bagi siswa untuk menuliskan laporan, kesimpulan, penyelesaian soal, atau tugas lainnya. Namun, sebaiknya dalam menuliskan berbagai tugas tersebut siswa tidak terpancing pada ruang yang diberikan. Apabila dirasa kurang, siswa dapat menuliskannya pada buku tugas.

9. Deskripsi Materi Buku Teks Siswa Tema 9 “Kayanya Negeriku” untuk SD/MI Kelas IV SD/MI Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017⁷⁸

Buku teks siswa Kayanya Negeriku untuk SD/MI kelas IV Kurikulum 2013 edisi revisi 2017 memuat 4 subtema yaitu Kekayaan Sumber Energi di Indonesia, Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia, Pelestarian Sumber Daya Alam Indonesia, dan Karyaku Prestasiku (*Project Based Learning*). Tiga subtema yang ada direncanakan selesai dalam jangka waktu 3 minggu. Aktivitas minggu ke-4 berupa kegiatan yang dirancang sebagai aplikasi dari keterpaduan gagasan pada subtema 1-3. Berbeda dengan subtema 1-3, kegiatan minggu ke-4 diarahkan untuk mengasah daya nalar dan berpikir tingkat tinggi. Kegiatan dirancang untuk

⁷⁸ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kayanya Negeriku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 untuk SD/MI Kelas IV Edisi Revisi*, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud, 2017), iv

membuka kesempatan bertanya dan menggali informasi yang dekat dengan keseharian siswa.

Struktur penulisan buku semaksimal mungkin diusahakan memfasilitasi pengalaman belajar bermakna yang diterjemahkan melalui subjudul Ayo Berdiskusi, Ayo Membaca, Ayo Menulis, Ayo mengamati, Ayo Mencoba, Ayo Berlatih, Ayo Bernyanyi, Ayo Renungkan, dan Kerja Sama dengan Orang Tua. Buku ini dapat digunakan oleh orang tua secara mandiri untuk mendukung aktivitas belajar siswa di rumah. Orang tua diharapkan berdiskusi dan terlibat dalam aktivitas belajar siswa. Saran-saran untuk kegiatan bersama antara siswa dan orang tua dicantumkan juga pada setiap akhir pembelajaran.

Buku Siswa ini berbasis kegiatan (*activity based*) sehingga memungkinkan bagi para siswa dan guru untuk melengkapi materi dari berbagai sumber. Di sekolah, guru dan siswa dapat mengembangkan dan /atau menambah kegiatan sesuai kondisi dan kemampuan sekolah, guru, dan siswa, yang dimaksudkan untuk memberikan pemahaman lebih terhadap pengetahuan yang dipelajari, keterampilan yang dilatih, dan sikap yang dikembangkan. Di rumah, orang tua bersama siswa dapat mengembangkan dan/ atau menambah kegiatan sesuai kondisi dan kemampuan orang tua dan siswa. Kegiatan-kegiatan dalam buku ini sebisa mungkin memaksimalkan potensi semua sumber belajar yang ada di lingkungan sekitar. Setiap kegiatan dapat disesuaikan dengan kondisi siswa, guru, sekolah, dan lingkungan. Pada beberapa bagian dalam Buku Siswa ini diberikan ruang bagi siswa untuk menuliskan laporan, kesimpulan, penyelesaian soal, atau tugas lainnya. Namun, sebaiknya dalam menuliskan berbagai tugas tersebut siswa tidak terpancing pada ruang yang diberikan. Apabila dirasa kurang, siswa dapat menuliskannya pada buku tugas.

BAB IV

ANALISIS KARAKTER RELIGIUS DALAM BUKU TEKS TEMATIK KELAS IV SD/MI KURIKULUM 2013

Dalam skripsi ini, analisis data dilakukan untuk menemukan karakter religius dalam buku teks tematik kelas IV SD/MI kurikulum 2013 edisi revisi 2017 yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Buku teks tematik kelas IV yang terdiri dari sembilan tema ini mengandung karakter religius berupa menerima/meyakini ajaran agama, menjalankan ajaran agama, dan menghargai ajaran agama yang berbeda. Karakter religius ini merupakan wujud dari karakter positif dan peningkatan kualitas anak. Dengan begitu, buku teks menjadi salah satu cara untuk memberikan pengetahuan dan kesadaran dalam berperilaku dan bertindak positif.

A. Nilai-Nilai Karakter Religius dalam Buku Teks Tematik Kelas IV SD/MI Kurikulum 2013

Karakter religius merupakan sifat, sikap, dan cara berperilaku individu yang patuh terhadap ajaran agama yang dianutnya, toleran, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Karakter religius juga dapat diartikan sebagai karakter yang memfokuskan pada bagaimana peserta didik dapat menghayati, meyakini, dan melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut.

Berdasarkan kurikulum 2013, karakter religius terbagi menjadi tiga hal, yakni menerima/meyakini ajaran agama, menjalankan ajaran agama, dan menghargai ajaran agama lain.

Berdasarkan penelitian terhadap buku teks tematik kelas IV SD/MI yang terdiri dari sembilan tema, ketiga karakter religius tersebut termuat secara eksplisit dalam rumusan kegiatan belajar. Terdapat 118 data mengenai muatan karakter religius dalam buku teks siswa tematik kelas IV SD/MI kurikulum 2013, dengan rincian 54 data pada buku tema 1 Indahnyanya Kebersamaan, 5 data pada buku tema 2 Selalu Berhemat Energi, 16 data pada tema 3 Peduli Terhadap MakhluK Hidup, 3 data pada tema 6 Cita-citaku, 11 data pada tema

7 Indahnya Keragaman di Negeriku, 16 data pada tema 8 Daerah Tempat Tinggalku, dan 13 data pada tema 9 Kayanya Negeriku.

Ketiga karakter religius termuat secara eksplisit dalam rumusan kegiatan belajar. Karakter religius itu merupakan sikap penulis buku teks yang teridentifikasi dari pernyataan penulis buku teks dan kalimat penugasan yang mengarah kepada perilaku tertentu guna membentuk karakter religius dalam diri peserta didik. Berikut contoh dan pembahasan karakter religius dalam rumusan kegiatan belajar.

1. Karakter Religius yang Menunjukkan Menerima/meyakini Ajaran Agama

Menerima ajaran agama berarti menerima apa yang diperintahkan dan diajarkan dalam Tuhan melalui agama. Seorang anak dapat menerima ajaran agama melalui kata-kata yang ada dalam lingkungannya, yang pada awalnya diterima secara acuh. Bagi anak, Tuhan pada mulanya adalah nama sesuatu yang asing dan tidak dikenalnya serta diragukan sifat kebajikannya. Namun setelah ia menyaksikan reaksi orang-orang di sekitarnya yang disertai oleh emosi dan perasaan tertentu yang semakin lama makin meluas, maka mulailah perhatian terhadap Tuhan itu tumbuh dan anak mulai menerimanya.

Karakter religius yang menunjukkan perilaku menerima ajaran agama dalam buku teks ini terdapat pada **buku teks siswa Tema 1, Tema 2, Tema 3, Tema 4, Tema 6, Tema 7, Tema 8 dan Tema 9**. Kutipan yang menunjukkan menerima ajaran agama adalah sebagai berikut.

“Sungguh menakjubkan bahwa Tuhan menciptakan sarang lebah yang tersusun dari sekumpulan bentuk segi enam. Ahli matematika meneliti bahwa bentuk segi enam adalah bentuk geometris paling sesuai untuk memanfaatkan setiap bagian secara maksimum. (Tema 1, Sub Tema 1, Pembelajaran 1, halaman 21).”

Tahukah kamu bahwa sarang lebah juga terdiri atas segi banyak?



Sungguh menakjubkan bahwa Tuhan menciptakan sarang lebah yang tersusun dari sekumpulan bentuk segi enam. Ahli matematika meneliti bahwa bentuk segi enam adalah bentuk geometris yang paling sesuai untuk memanfaatkan setiap bagian secara maksimum. Seandainya sarang lebah dibangun dengan bentuk lain, akan banyak bagian yang tidak terpakai. Madu yang dapat disimpan akan lebih sedikit dan lebih sedikit pula lebah yang mendapat manfaatnya.

Gambar 1. Pernyataan yang menunjukkan karakter religius menerima dan meyakini ajaran agama

Pada kutipan di atas menunjukkan karakter religius yang ditandai dengan menerima ajaran agama dengan cara meyakini bahwa Tuhan menciptakan segala sesuatu yang ada di dunia. Hal ini diperlihatkan pada kalimat **“..bahwa Tuhan menciptakan sarang lebah yang tersusun dari sekumpulan bentuk segi enam...”** kalimat tersebut mengarahkan kepada peserta didik untuk menerima atau meyakini bahwa Allah menciptakan segala sesuatu yang ada di bumi secara sempurna.

Dalam dimensi religius, penciptaan ini mengarahkan anak pada aspek *religious belief*, yakni peserta didik diberikan keyakinan terhadap Tuhan dan segala sesuatu yang berhubungan dengan segala kebesarannya. Keimanan ini merupakan dimensi paling mendasar bagi peserta didik yang memeluk agama. Dalam perkembangan agama anak, anak masih merasa acuh untuk bisa menerima adanya Allah dan ciptaanya. Pemikiran peserta didik terhadap Tuhan semakin menuju kepada kebenaran, tanggapan terhadap Tuhan kini berubah bahwa Tuhan sebagai sang pencipta dan pemelihara, Tuhan tidak hanya menciptakan dirinya melainkan menciptakan alam semesta yang melimpahkan rahmat-Nya untuk seluruh makhluknya.

Kutipan selanjutnya,

“Energi panas matahari adalah salah satu sumber daya alam yang melimpah. Tumbuhan, seperti jagung juga merupakan sumber daya alam yang harus dibudidayakan. Sumber daya alam tersebut diberikan Tuhan untuk umat manusia (Tema 2, Sub Tema 1 Pembelajaran 1, Halaman 6).”

Energi panas matahari adalah salah satu sumber daya alam yang melimpah. Tumbuhan, seperti jagung juga merupakan sumber daya alam yang harus dibudidayakan. Sumber daya alam tersebut diberikan Tuhan untuk umat manusia.



Ayo Berdiskusi



Sebagai sumber daya alam, jagung banyak dimanfaatkan oleh penduduk Indonesia. Salah satunya adalah dengan mengolah dan menjualnya.

Amati gambar berikut dan sampaikan hasil pengamatanmu kepada teman di sebelahmu!

Gambar 2. Pernyataan yang menunjukkan karakter religius menerima dan meyakini ajaran agama

IAIN PURWOKERTO

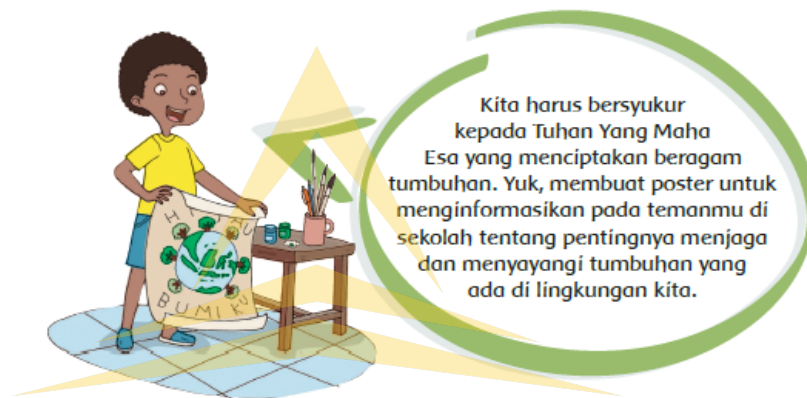
Pada kutipan di atas menunjukkan karakter religius yang ditandai dengan menerima ajaran agama dengan cara meyakini bahwa Tuhan menciptakan sumber daya alam tidak lain untuk umat manusia. Hal ini diperlihatkan pada kalimat “..**Sumber daya alam tersebut diberikan Tuhan untuk umat manusia...**” kalimat tersebut mengarahkan kepada peserta didik untuk menerima atau meyakini bahwa Allah menciptakan segala sesuatu pasti ada hikmanya dan tidak ada yang sia-sia. Di dalam Al-Qur'an pun jelas tertulis bahwa semua yang Allah ciptakan itu punya manfaat. Semua yang Allah ciptakan itu tidak ada yang sia-sia. Baik itu energy panas matahari, tumbuhan, maupun sumber daya alam yang lainnya.

Hal ini erat kaitannya dengan nilai-nilai penghayatan bagaimana peserta didik dikondisikan untuk menghayati dan meyakini kebenaran, kebajikan, keindahan, keimanan dan nilai-nilai yang berharga atas kekuasaan-Nya.

Kutipan selanjutnya,

“Kita harus bersyukur kepada Tuhan yang Maha Esa yang menciptakan beragam tumbuhan, Yuk, membuat poster untuk menginformasikan pada temanmu di sekolah tentang pentingnya menjaga dan menyayangi tumbuhan yang ada di lingkungan kita (Tema 4, Sub Tema 1, Pembelajaran 1, Halaman 11).”

Sampaikan hasil kerjamu kepada gurumu!



Gambar 3. Pernyataan menunjukkan karakter religius meyakini dan menerima ajaran agama

Pada kutipan di atas menunjukkan karakter religius yang ditandai dengan menerima ajaran agama dengan cara bersyukur kepada Tuhan menciptakan beragam tumbuhan. Hal ini diperlihatkan pada kalimat “**Kita harus bersyukur kepada Tuhan yang Maha Esa yang menciptakan beragam tumbuhan...**” yang mengondisikan peserta didik untuk bersyukur terhadap Allah yang telah menciptakan tumbuhan.

Hakikat penciptaan tumbuhan ini menjadi suatu pengakuan dan ketundukan peserta didik pada Allah, bahwa sangat sedikit sekali ilmu manusia ini. Untuk menciptakan satu benih padi saja misalkan, manusia

itu tidak punya kemampuan, yang bisa dilakukan hanyalah memodifikasi benih padi ciptaan Allah dengan memendekkan umur masa panen.

Selain itu, penulis buku teks mencoba mengondisikan peserta didik bukan hanya sebatas menerima ajaran agama, tetapi juga menjalankan ajaran agama melalui kegiatan membuat poster perihal pentingnya menjaga dan merawat tumbuhan yang ada di lingkungannya.

Kutipan Selanjutnya,

...

Hidupku penuh warna

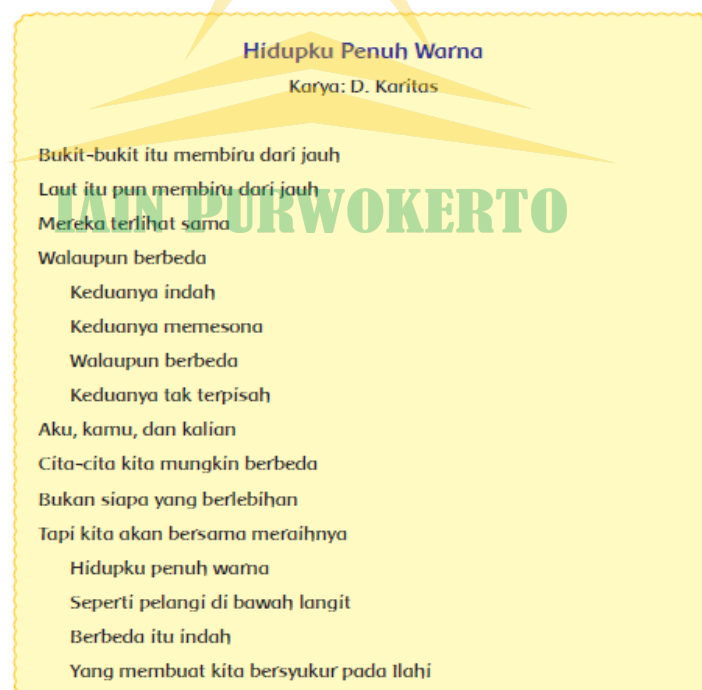
Seperti pelangi di bawah langit

Berbeda itu indah

Yang membuat kita bersyukur kepada Illahi

(Hidupku penuh warna, puisi karya D. Karitas

(Tema 6, Sub Tema 1, Pembelajaran 3, Halaman 31)

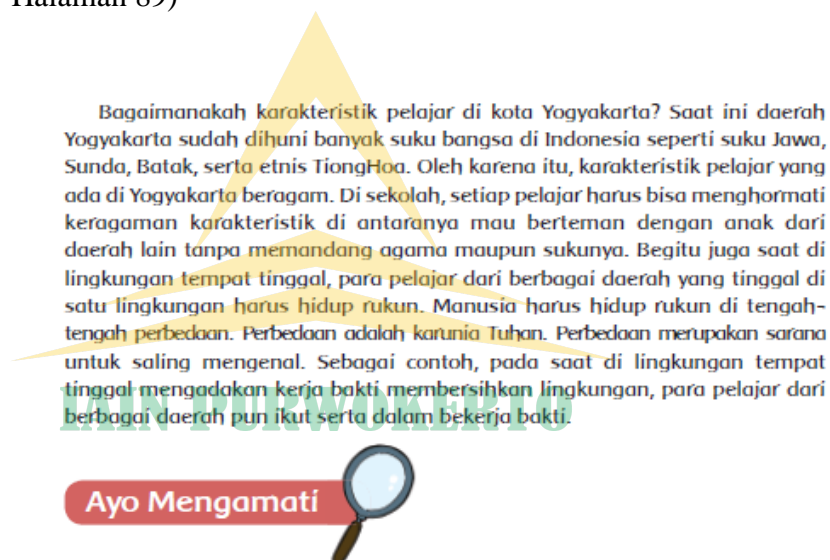


Gambar 4. Kutipan menunjukkan karakter religius yang ditandai dengan menerima ajaran agama

Pada kutipan di atas menunjukkan karakter religius yang ditandai dengan menerima ajaran agama dengan cara bersyukur kepada Tuhan melalui keberagaman atau perbedaan yang ada. Hal ini diperlihatkan pada kalimat “...Yang membuat kita bersyukur kepada illahi...” yang mengondisikan peserta didik untuk bersyukur kepada illahi karena dengan adanya perbedaan hidup akan menjadi penuh warna. Dalam kutipan tersebut diibaratkan seperti pelangi yang berwarna warni di bawah langit. Perbedaan warna yang ada di pelangi justru menjadi terlihat indah.

Kutipan selanjutnya,

“Perbedaan adalah karunia Tuhan. Perbedaan merupakan sarana untuk saling mengenal.” (Tema 8, Sub Tema 2 Pembelajaran 3, Halaman 89)



Gambar 5. Kutipan yang menunjukkan karakter religius yang ditandai dengan menerima ajaran agama

Pada kutipan di atas menunjukkan karakter religius yang ditandai dengan menerima ajaran agama dengan cara meyakini bahwa perbedaan merupakan karunia yang diberikan oleh Tuhan. Dalam agama Islam, perbedaan adalah sebuah rahmat. Hal tersebut diperlihatkan pada kalimat “Perbedaan adalah karunia Tuhan....” dimana penulis buku mencoba memberikan pemahaman atau keyakinan kepada peserta didik bahwa

perbedaan bukanlah sebuah masalah namun merupakan karunia yang diberikan untuk saling mengenal dan saling akrab.

Dalam dimensi religus, anak dikondisikan untuk mencapai aspek *religious knowledge*, yakni aspek yang berkaitan dengan pemahaman dan pengetahuan seseorang terhadap ajaran-ajaran agamanya untuk menambahkan pengetahuan tentang agama yang dianutnya. Dalam hal ini peserta didik dibekali pengetahuan perihal perbedaan sebagai karunia yang diberikan oleh Allah.

Di sini penulis mengarahkan demikian tidak sembarangan namun dengan memahami konsep keagamaan pada anak. Memahami konsep keagamaan pada anak berarti memahami sifat agama pada anak-anak. Sesuai dengan ciri yang mereka miliki, maka sifat agama pada anak-anak tumbuh mengikuti *pola ideas concept on authority*. Ide keagamaan pada anak hampir sepenuhnya *autoritas*, maksudnya konsep keagamaan pada diri mereka dipengaruhi oleh faktor dari luar diri mereka. Berdasarkan hal itu, maka bentuk dan sifat agama pada diri anak di atas termasuk dalam bentuk dan sifat *verbalis dan ritualis*. Artinya, mereka memahami secara verbal perbedaan sebagai sebuah karunia. Namun mereka juga melaksanakan tuntunan yang diajarkan yakni saling mengenal dan saling menghormati, dan saling hidup berdampingan di tengah keberagaman. Ajaran agama dapat mereka terima dengan tanpa kritik atau *unreflective* (tidak mendalam). Karena anggapan mereka tidak begitu mendalam sehingga cukup sekedarnya saja dan mereka sudah merasa puas dengan keterangan yang kadang-kadang kurang masuk akal.⁷⁹

Berdasarkan karakter religus yang menunjukkan perilaku menerima ajaran agama dari sembilan tema yang ada pada buku tematik kelas IV sudah menunjukkan adanya karakter religus yang sesuai dengan perkembangan agama anak yang diturunkan melalui pernyataan, penugasan, maupun materi berbentuk cerita.

⁷⁹ Jalaluddin Rakhmat, Psikologi Agama: Sebuah Pengantar, (Bandung: Mizan, 2003), hlm. 43.

2. Karakter Religius yang Menunjukkan Perilaku Menjalankan Ajaran Agama

Menjalankan ajaran agama berarti melaksanakan kewajiban terhadap apa yang menjadi tanggung jawabnya sebagai umat dalam suatu agama. Dalam hal ini seorang anak dapat membiasakan diri untuk menjalankan ibadah sesuai dengan tuntunan ajaran yang berlaku. Karakter religius yang menunjukkan perilaku menjalankan agama terdapat pada **buku teks siswa Tema 1, Tema 2, Tema 3, Tema 4, Tema 7, Tema 8 dan Tema 9.**

Berikut beberapa kutipannya.

“Indonesia terdiri atas keragaman suku budaya, agama, dan sosial,. Keragaman tersebut merupakan identitas bangsa Indonesia. Sebagai warga negara yang baik kita harus menjaga persatuan dan kesatuan dalam perbedaan dan keragaman tersebut.” (Tema 1, Sub Tema 1 Pembelajaran 6, Halaman 72)

Indonesia terdiri atas keragaman suku, budaya, agama, dan sosial. Keragaman tersebut merupakan identitas bangsa Indonesia. Sebagai warga negara yang baik kita harus menjaga persatuan dan kesatuan dalam perbedaan dan keberagaman tersebut.

Buatlah rencana kegiatan yang mencerminkan sikap persatuan dan kesatuan dalam perbedaan di lingkungan sekolahmu!

Gambar 6. Kutipan menunjukkan karakter religius menjalankan ajaran agama

Dari kutipan tersebut di dalamnya memuat karakter religius yang menunjukkan perilaku menjalankan ajaran agama berupa menjaga persatuan dan kesatuan dalam perbedaan dan keragaman. Hal tersebut ditegaskan pada kalimat **“Sebagai warga negara yang baik kita harus menjaga persatuan dan kesatuan dalam perbedaan dan keragaman tersebut.”** Dalam hal ini menjaga persatuan dan keragaman yang dimaksud adalah menjaga keragaman suku budaya, agama, dan sosial yang ada di negara Indonesia.

Pada usia kelas 11-12 tahun pertama merupakan tahun sosialisasi, disiplin dan tumbuh kesadaran moral, dengan demikian kehidupan

keberagamaan akan semakin kuat dan bisa menyadari akan adanya perbedaan sebagai karunia tuhan yang kemudian mendorong anak untuk mengerjakan yang baik dan benar.⁸⁰

Dalam dimensi religius, hal demikian masuk pada ranah *religious effect* dimana peserta didik dikondisikan untuk menjalankan apa yang telah diketahuinya dari ajaran-ajaran agama yang dianutnya kemudian diaplikasikan melalui sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Kutipan selanjutnya,

“Sebelum wawancara, ketika wawancara dan setelah wawancara terdapat sikap yang harus diperhatikan yaitu membuat janji, tunjukkan kesan baik, berpakaian sopan, berbicara dan bersikap santun, perkenalkan diri, mohon diri, ucapkan terima kasih dan sampaikan permohonan maaf jika ada hal yang kurang berkenan.” (Tema 3, Sub Tema 1 Pembelajaran 6, Halaman 44)



Gambar 7. Kutipan memuat karakter religius menjalankan ajaran agama

⁸⁰ Jalaluddin Rakhmat, Psikologi Agama: Sebuah Pengantar, (Bandung: Mizan, 2003), hlm. 67.

Dari kutipan tersebut di dalamnya memuat karakter religius yang menunjukkan perilaku menjalankan ajaran agama berupa berperilaku baik dan sopan, membiasakan mengucapkan terima kasih dan memohon maaf jika melakukan kesalahan. Hal tersebut ditegaskan pada kalimat penugasan **“...berbicara dan bersikap santun, perkenalkan diri, mohon diri, ucapkan terima kasih dan sampaikan permohonan maaf jika ada hal yang kurang berkenan.”** Dimana penulis mencoba mengondisikan peserta didik untuk memiliki tata krama dan sopan santun dalam berinteraksi sosial.

Dalam dimensi religius, perilaku tata karma dan sopan santun merupakan bentuk *religious practice*, dimana seseorang menjalankan praktik baik bermasyarakat yang sesuai dengan aturan agama dan menjalankan norma-norma yang ada.

Perilaku tersebut sesuai dengan apa yang diungkapkan Raharjo bahwa pada umur 6 sampai 12 tahun perhatian anak yang tadinya tertuju pada dirinya sendiri kini semakin tertarik dengan dunia luar atau lingkungan sekitarnya, ia berusaha menjadi makhluk sosial dan mematuhi aturan-aturan, tata karma, sopan santun, dan tata cara bertingkah laku sesuai dengan lingkungan rumah dan sekolahannya.⁸¹

Kutipan selanjutnya,

“Pemeluk agama diwajibkan menjalankan ajara agama masing-masing. Setiap agama memiliki tata cara beribadah, kitab suci, dan tempat ibadah yang berbeda. Negara memberikan kebebasan bagi semua pemeluk agama untuk menjalankan ibadah sesuai ajarannya masing-masing.” (Tema 7, Sub Tema 1 Pembelajaran 3, Halaman 23)

Dari kutipan tersebut di dalamnya memuat karakter religius yang menunjukkan perilaku menjalankan ajaran agama berupa menjalankan

⁸¹ Raharjo, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012), hlm.36

ajaran agama masing-masing. Dalam hal ini peserta didik diarahkan untuk menjalankan ajaran agama masing-masing sesuai dengan ajaran yang diyakininya. Sebab setiap agama memiliki tata cara beribadah, kitab suci, dan tempat ibadah yang berbeda. Hal tersebut ditegaskan pada kalimat **“Pemeluk agama diwajibkan menjalankan ajara agama masing-masing. Setiap agama memiliki tata cara beribadah, kitab suci, dan tempat ibadah yang berbeda. Negara memberikan kebebasan bagi semua pemeluk agama untuk menjalankan ibadah sesuai ajarannya masing-masing.”**

Pada usia 12 tahun pertama merupakan tahun sosialisasi, disiplin dan tumbuh kesadaran moral, dengan demikian kehidupan keberagamaan akan semakin kuat dan bisa menyadari akan adanya Surga dan Neraka dan kehidupan akhirat yang mendorong anak untuk mengerjakan yang baik dan benar. Tuhan selalu mengawasi dan mengetahui segala sesuatu yang kita kerjakan serta memberikan pertolongan dan ganjaran apabila ia berbuat kebaikan. Kegiatan beribadah seperti sholat, berpuasa, dan berdoa semakin dihayati dan dilaksanakan dengan kesungguhan. Ia benar-benar mencari ridlo dari Allah dan memohon pertolongan dalam menghadapi lingkungannya.⁸²

Kutipan selanjutnya,

“Di hutan Raja terus berdoa kepada Yang Maha Kuasa. Raja meminta agar segera dikarunia anak. Doa Raja pun terkabul.”
(Tema 8, Sub Tema 1 Pembelajaran 1, Halaman 3)

⁸² Jalaluddin Rakhmat, Psikologi Agama: Sebuah Pengantar, (Bandung: Mizan, 2003), hlm. 73.

Di hutan Raja terus berdoa kepada Yang Maha Kuasa. Raja meminta agar segera dikarunia anak. Doa Raja pun terkabul.

Permaisuri melahirkan seorang bayi perempuan. Raja dan Permaisuri sangat bahagia. Seluruh rakyat juga bersuka cita menyambut kelahiran Putri Raja.

Raja dan Permaisuri sangat menyayangi putrinya. Mereka juga sangat memanjakannya. Segala keinginan putrinya dituruti.

Tak terasa Putri Raja telah tumbuh menjadi gadis yang cantik. Hari itu dia berulang tahun ketujuh belas. Raja mengadakan pesta besar-besaran. Semua rakyat diundang ke pesta.

Raja dan Permaisuri telah menyiapkan hadiah istimewa berupa kalung. Kalung terbuat dari untaian permata berwarna-warni. Saat pesta berlangsung, Raja menyerahkan kalung itu.

"Kalung ini hadiah dari kami. Lihat, indah sekali, bukan? Kau pasti menyukainya," kata Raja.

Raja bersiap mengalungkan kalung itu ke leher putrinya. Sungguh di luar dugaan, Putri menolak mengenakan kalung itu.

"Aku tak suka kalung ini, Ayah," tolak Putri dengan kasar.

Raja dan Permaisuri terkejut. Kemudian, Permaisuri berusaha membujuk putrinya dengan lembut. Permaisuri mendekat dan hendak memakaikan kalung itu ke leher putrinya.

"Aku tidak mau! Aku tidak suka kalung itu! Kalung itu jelek!" teriak Putri sambil menepis tangan Permaisuri.

Tanpa sengaja, kalung itu terjatuh. Permata-permatanya tercerai-berai di lantai. Permaisuri sangat sedih. Permaisuri terduduk dan menangis. Tangisan Permaisuri menyayat hati. Seluruh rakyat yang hadir turut menangis. Mereka sedih melihat tingkah laku Putri yang mereka sayangi.

Tidak disangka, air mata yang tumpah ke lantai berubah menjadi aliran air. Aliran air menghanyutkan permata-permata yang berserakan. Air tersebut mengalir ke luar istana dan membentuk danau. Anehnya, air danau berwarna-warni seperti warna-warna permata kalung Putri. Kini danau itu dikenal dengan nama Telaga Warna.

Dikembangkan dari: Dilar K, 100 Cerita Rakyat Nusantara, Jakarta: Bhuana Ilmu Populer, 2016.

IAIN PURWOKERTO

Gambar 8. Kutipan cerita yang menunjukkan karakter religius menjalankan ajaran agama

Dari kutipan tersebut di dalamnya memuat karakter religius yang menunjukkan perilaku menjalankan ajaran agama berupa berdoa kepada Tuhan. Dalam hal ini doa ditujukan kepada Tuhan untuk meminta dikarunia seorang anak. Dan doa itu pun terkabul. Hal tersebut ditegaskan pada kalimat **"Di hutan Raja terus berdoa kepada Yang Maha Kuasa. Raja meminta agar segera dikarunia anak..."** dimana penulis buku teks mencoba memberikan pemahaman kepada peserta didik saat menghadapi sebuah masalah, sebagai makhluk yang beragama dapat memohon pertolongan kepada Tuhan melalui doa sebagai komunikasi batiniyahnya.

Dalam hal ini penulis mengilustrasikan seorang raja yang menjumpai masalah yakni sudah lama tidak diberikan keturunan, kemudian raja meminta kepada tuhan untuk dikaruniai seorang anak. Dan doanya pun dikabulkan.

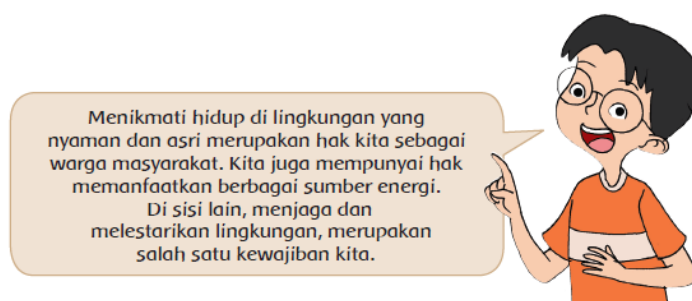
Dalam agama, kegiatan berdoa tidak hanya dilakukan saat menjumpai sebuah permasalahan, namun berdoa juga dapat dilakukan saat hendak memulai atau setelah melakukan kegiatan. Berdoa sebagai kegiatan menjalankan ajaran agama di lingkungan sekolah biasanya dimulai saat sebelum dan setelah melakukan kegiatan pembelajaran.

Dalam dimensi religius, kegiatan berdoa termasuk pada aspek *religious practice*, dimana aspek yang berkaitan tingkat keterikatan yang meliputi frekuensi dan intensitas sejumlah perilaku, dimana perilaku tersebut sudah ditetapkan oleh agama seperti tata cara menjalankan ibadah dan aturan agama.

Kutipan selanjutnya,

“Menikmati hidup di lingkungan yang nyaman dan asri merupakan hak kita sebagai masyarakat. Kita juga mempunyai hak memanfaatkan berbagai sumber energi. Di sisi lain, **menjaga dan melestarikan lingkungan**, merupakan salah satu kewajiban kita.”
(Tema 9, Sub Tema 1 Pembelajaran 2, Halaman 11)

“Salah satu **kewajiban manusia adalah menjaga lingkungan alam.**” (Tema 9, Sub Tema 1 Pembelajaran 2, Halaman 81)



Gambar 9. Kutipan memuat karakter religius menjalankan ajaran agama

Berdasarkan kutipan tersebut terkandung karakter religius yang menunjukkan perilaku menjalankan ajaran agama yakni berupa menjaga dan melestarikan lingkungan. Bahkan menjaga dan melestarikan merupakan sebuah kewajiban yang harus dilakukan. Hal tersebut ditegaskan pada kalimat **“...Di sisi lain, menjaga dan melestarikan lingkungan, merupakan salah satu kewajiban kita.”** dan **“Salah satu kewajiban manusia adalah menjaga lingkungan alam”** dimana kalimat penugasaan ini mengarahkan peserta didik untuk merawat dan menjaga alam.

Dalam ajaran agama, manusia tidak hanya berhubungan dengan tuhan. Dalam menjalani kehidupan, seorang manusia harus memperhatikan *hablum minallah*, *hablum minannas*, dan *hablum minal 'alam*. Tiga perkara ini bernilai ibadah dan merupakan misi kehidupan manusia sebagai khalifah di muka bumi. Arti dari *hablum minal alam* adalah hubungan manusia dengan alam. Selain ditugaskan untuk beribadah dan menjaga persaudaraan, manusia juga diberi tugas untuk memakmurkan bumi. Allah SWT bahkan secara tegas mengancam manusia yang berbuat kerusakan di muka bumi.

"Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)" (Q.S. Ar Rum:41).

Dari ayat tersebut jelas bahwa Allah telah menegaskan bahwa manusia diperintah oleh Allah untuk memelihara alam bukan merusaknya. Jika manusia merusaknya maka akan ada akibat yang diturunkan oleh Allah baik itu berupa bencana maupun akibat lainnya.

Dari sini karakter religius yang menunjukkan perilaku menjalankan ajaran agama jika ditinjau dari perkembangan anak sudah sesuai sebab anak pada usia 11-12 tahun tahap perkembangan agama anak sudah sampai pada *The Realistic Stage* (Tingkat Kepercayaan). Hubungan

dengan Tuhan yang pada awalnya terbatas pada emosi berubah pada hubungan dengan menggunakan pikiran atau logika. Pada tahap ini terdapat satu hal yang perlu digaris bawahi bahwa anak pada usia 11-12 tahun penghayatan secara rohaniyah makin mendalam, melaksanakan kegiatan ritual (ibadah) diterima sebagai keharusan moral dan mampu berhubungan dengan Tuhan, alam, dan manusia.

3. Karakter Religius yang Menunjukkan Perilaku Menghargai Ajaran Agama yang Dianutnya

Menghargai ajaran agama yang dianutnya berarti tidak memaksa orang lain menganut agama kita, tidak mencela agama lain dengan alasan apapun, dan tidak melarang atau mengganggu umat agama lain untuk beribadah sesuai dengan agama /kepercayaannya. Sikap menghargai ajaran agama juga bisa disebut dengan perilaku menghormati dan mentoleransi antar kelompok atau individu dalam masyarakat atau lingkup lainnya. Sikap toleransi ini akan menghindari diskriminasi, walaupun terdapat perbedaan dalam suatu golongan atau kelompok masyarakat. Karakter religius yang menunjukkan perilaku menghargai ajaran agama yang dianutnya terdapat pada buku teks siswa **Tema 1, Tema 4, Tema 6, Tema 7 dan Tema 8.**

Berikut beberapa kutipannya.

“Indonesia terdiri atas keragaman suku budaya, agama, dan sosial,. Keragaman tersebut merupakan identitas bangsa Indonesia. Sebagai warga negara yang baik kita harus menjaga persatuan dan kesatuan dalam perbedaan dan keragaman tersebut.” (Tema 1, Sub Tema 1 Pembelajaran 6, Halaman 72)

Ceritakan kembali kepada temanmu tentang Suku Minang!

Indonesia terdiri atas keragaman suku, budaya, agama, dan sosial. Keragaman tersebut merupakan identitas bangsa Indonesia. Sebagai warga negara yang baik kita harus menjaga persatuan dan kesatuan dalam perbedaan dan keberagaman tersebut.

Buatlah rencana kegiatan yang mencerminkan sikap persatuan dan kesatuan dalam perbedaan di lingkungan sekolahmu!

Gambar 10. Kutipan memuat karakter religius menghargai ajaran agama

Kutipan tersebut mengandung karakter religius yang berorientasi pada perilaku menghargai ajaran agama yang lainnya. Yakni peserta didik dikondisikan untuk menghargai sebuah perbedaan. Hal tersebut ditegaskan pada kalimat **“...Sebagai warga negara yang baik kita harus menjaga persatuan dan kesatuan dalam perbedaan dan keragaman tersebut.”** Dimana peserta didik dikondisikan untuk menjaga persatuan dalam perbedaan dan keragaman. Peserta didik yang hidup di negara yang plural dan beragam seperti Indonesia sudah sepantasnya menjunjung tinggi toleransi, saling menghargai, dan menjaga persatuan, serta menjadikan keragaman sebagai keindahan. Sehingga tercipta suasana yang rukun dan harmonis.

Pengkondisian ini dilakukan agar anak memiliki rasa menghargai yang tinggi melalui hal-hal yang sederhana mulai dari menghargai suku, budaya, agama, dan sosial. Dari hal yang sederhana inilah, saat anak mampu menghargai perbedaan yang ada lingkungan terdekatnya maka begitu juga anak akan menghargai ajaran agama yang berbeda dengan apa yang dianutnya. Sebab anak memang sejak kecil sudah dikondisikan demikian.

Dalam konteks aspek religius, sikap menghargai ajaran agama ini masuk pada aspek amal dimana menyangkut tingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat, misalnya menolong orang lain, membela orang lemah, bekerja, menghargai perbedaan dan sebagainya.

Kutipan selanjutnya,

“Setiap orang dibebaskan memeluk agama masing-masing, maka setiap orang bertanggung jawab untuk taat dengan aturan agamanya.” (Tema 4, Sub Tema 1 Pembelajaran 1, Halaman 19)

Sila pertama Pancasila adalah Ketuhanan yang Maha Esa. Sila ini bermakna:

1. Percaya adanya Tuhan sehingga setiap warga negara rela untuk diatur.
2. Setiap orang dibebaskan memeluk agama masing-masing, maka setiap orang bertanggung jawab untuk taat dengan aturan agamanya.
3. Semua yang Tuhan berikan kepada kita harus dijaga.
4. Toleransi antar umat beragama dan sesama umat beragama.

Perhatikan gambar berikut!

Berilah pendapatmu, apakah tindakan ini sesuai dengan sila pertama? Jelaskan!



Gambar 11. Kutipan memuat karakter religius menghargai ajaran agama

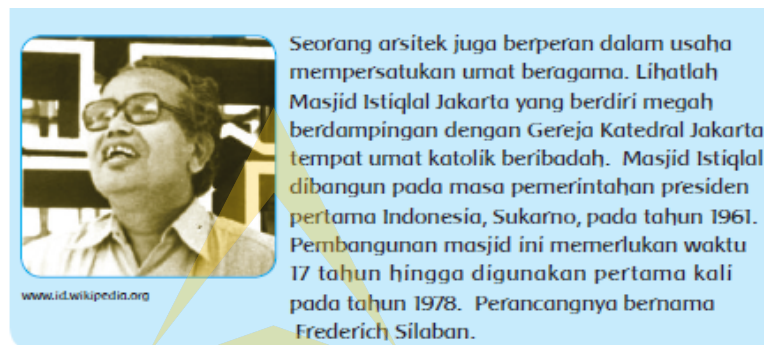
Kutipan tersebut mengandung karakter religius yang berorientasi pada perilaku menghargai ajaran agama yang lainnya. Yakni peserta didik diberikan kebebasan untuk memeluk agama yang dipercayainya, tanpa harus memaksa orang lain untuk memeluk agama yang sama dengan dirinya. Hal tersebut ditunjukkan pada kalimat pernyataan **“Setiap orang dibebaskan memeluk agama masing-masing, maka setiap orang bertanggung jawab untuk taat dengan aturan agamanya.”** Dimana peserta didik dikondisikan untuk saling menerima keragaman agama yang ada dan tidak memaksa orang lain untuk meyakini agama sesuai dengan dipercayainya dan bertanggung jawab untuk menaati aturan agama masing-masing. Dalam aspek religius, kondisi demikian berorientasi pada aspek iman dimana telah menyangkut keyakinan dan hubungan manusia dengan Tuhan yang diyakininya.

Kebebasan beragama merupakan prinsip yang mendukung kebebasan individu atau masyarakat, untuk menerapkan agama atau kepercayaan dalam ruang pribadi atau umum. Kebebasan beragama

termasuk kebebasan untuk mengubah agama dan tidak menurut setiap agama. Dalam negara yang mengamalkan kebebasan beragama, agama-agama lain bebas dilakukan dan ia tidak menghukum atau menindas pengikut kepercayaan lain yang lain dari agama resmi.

Kutipan selanjutnya,

“Seorang arsitek juga berperan dalam usaha mempersatukan umat beragama. Lihatlah Masjid Istiqlal Jakarta yang berdiri megah berdampingan dengan Gereja Katedral Jakarta tempat umat Katolik beribadah. (Tema 6, Sub Tema 2 Pembelajaran 3, halaman 94)



Gambar 12. Kutipan memuat karakter religius menjalankan ajaran agama

IAIN PURWOKERTO

Kutipan tersebut mengandung karakter religius yang berorientasi pada perilaku menghargai ajaran agama yang lainnya dengan indikator hidup berdampingan di tengah keberagaman atau perbedaan agama. Dalam hal ini digambarkan dalam cerita yang berisi tentang seorang arsitektur yang mendesain suasana lingkungan dalam rangka mempersatukan umat beragama melalui ilustrasi masjid istiqlah yang digambar bersebelahan dengan gereja dengan nuansa yang harmonis. Melalui cerita tentang masjid istiqlah dan gereja katedral ini peserta diberikan pemahaman indahny hidup berampingan.

Kutipan selanjutnya,

“Bagaimana sikap kita terhadap keragaman suku bangsa di Indonesia? Keragaman suku bangsa hendaknya menjadi kekayaan

bangsa. Hendaknya kita dapat menerima keragaman itu. Kita saling menghargai dan bekerjasama dengan semua suku bangsa di Indonesia. Dengan bekerja sama dan saling menghargai, kita akan hidup damai.” (Tema 7, Sub Tema 1 Pembelajaran 3, Halaman 23)



Gambar 13. Kutipan memuat karakter religius menghargai ajaran agama

Kutipan tersebut mengandung karakter religius yang berorientasi pada perilaku menghargai ajaran agama yang lainnya dengan indikator saling menghargai dan bekerjasama dalam keberagaman suku bangsa. Yakni peserta didik belajar dengan sikap saling menghargai sesama teman, menghargai agama lain, dan bekerja sama dalam menciptakan hidup damai. Hal tersebut ditegaskan pada kalimat **“...Hendaknya kita dapat menerima keragaman itu. Kita saling menghargai dan bekerjasama dengan semua suku bangsa di Indonesia. Dengan bekerja sama dan saling menghargai, kita akan hidup damai.”**

Dalam tahap perkembangan anak, hal ini sudah mencapai tahap individu. Pada tingkat ini anak telah memiliki kepekaan emosi yang tinggi, sejalan dengan perkembangan usia mereka. Dengan kepekaan inilah anak

sudah bisa belajar untuk menghargai atau menghormati perbedaan yang ada di lingkungan sekitarnya. Termasuk menghargai dan bekerjasama dalam keberagaman sekalipun.

Dalam konteks dimensi religius, menerima keragaman merupakan bagian dari *religious knowledge* (aspek pengetahuan) dan *religious effect* (aspek pengalaman), dimana aspek yang berkaitan dengan pemahaman dan pengetahuan seseorang terhadap ajaran-ajaran agamanya untuk menambahkan pengetahuan tentang agama yang dianutnya, kemudian apa yang telah diketahuinya dari ajaran-ajaran agama yang dianutnya kemudian diaplikasikan melalui sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Kutipan selanjutnya,

“Di sekolah, setiap pelajar harus bisa menghormati keragaman karakteristik di antaranya mau berteman dengan anak dari daerah lain tanpa memandang agama atau sukunya.” (Tema 8, Sub Tema 2 Pembelajaran 3, Halaman 89)

Bagaimanakah karakteristik pelajar di kota Yogyakarta? Saat ini daerah Yogyakarta sudah dihuni banyak suku bangsa di Indonesia seperti suku Jawa, Sunda, Batak, serta etnis Tionghoa. Oleh karena itu, karakteristik pelajar yang ada di Yogyakarta beragam. Di sekolah, setiap pelajar harus bisa menghormati keragaman karakteristik di antaranya mau berteman dengan anak dari daerah lain tanpa memandang agama maupun sukunya. Begitu juga saat di lingkungan tempat tinggal, para pelajar dari berbagai daerah yang tinggal di satu lingkungan harus hidup rukun. Manusia harus hidup rukun di tengah-tengah perbedaan. Perbedaan adalah karunia Tuhan. Perbedaan merupakan sarana untuk saling mengenal. Sebagai contoh, pada saat di lingkungan tempat tinggal mengadakan kerja bakti membersihkan lingkungan, para pelajar dari berbagai daerah pun ikut serta dalam bekerja bakti.

IAIN

Ayo Mengamati



Amatilah gambar berikut!



Gambar 14. Kutipan memuat karakter religius menghargai ajaran agama

Kutipan tersebut mengandung karakter religius yang berorientasi pada perilaku menghargai ajaran agama yang lainnya dengan indikator menghargai dan berteman dengan anak yang memiliki latar belakang agama yang berbeda. Hal tersebut ditegaskan pada kalimat **“Di sekolah, setiap pelajar harus bisa menghormati keragaman karakteristik di antaranya mau berteman dengan anak dari daerah lain tanpa memandang agama atau sukunya.”** Kalimat tersebut mengkondisikan anak untuk menghargai ajaran agama dengan indikator menghargai orang lain. Pengkondisian ini dilakukan agar anak memiliki rasa menghargai yang tinggi melalui hal-hal yang sederhana. Dari hal yang sederhana inilah, saat anak mampu menghargai perbedaan yang ada pada diri orang lain maka begitu juga anak akan menghargai ajaran agama yang berbeda dengan apa yang dianutnya. Sebab anak memang sejak kecil sudah dikondisikan demikian.

Dalam konteks dimensi religius, menerima keragaman merupakan bagian dari *religious knowledge* (aspek pengetahuan) dan *religious effect* (aspek pengalaman), dimana aspek yang berkaitan dengan pemahaman dan pengetahuan seseorang terhadap ajaran-ajaran agamanya untuk menambahkan pengetahuan tentang agama yang dianutnya, kemudian apa yang telah diketahuinya dari ajaran-ajaran agama yang dianutnya kemudian diaplikasikan melalui sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari, termasuk perilaku menghargai orang lain.

Dari sini karakter religius yang menunjukkan perilaku menghargai ajaran agama sudah sesuai dengan perkembangan anak usia 11-12 tahun. Anak-anak memiliki kemampuan yang luar biasa dalam meniru kebiasaan beribadah orang-orang di sekitarnya yang pada umumnya anak-anak memasukkan ke dalam pikiran, perasaan, dan kehendaknya apa yang didengar dan dilihatnya sesuai dengan kemampuannya.

Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama masa anak dan memberi keleluasaan kepada mereka untuk bebas ikut serta dalam kegiatan umat yang diikuti oleh semua anggota dari segala umur, dapat

menjadi cara untuk menyiapkan mereka dalam peziarahan menuju kedewasaan religius.

B. Penyajian Nilai-Nilai Karakter Religius dalam Buku Teks Tematik Kelas IV SD/MI Kurikulum 2013

Berdasarkan kurikulum 2013, karakter religius terbagi menjadi tiga hal, yakni menerima/meyakini ajaran agama, menjalankan ajaran agama, dan menghargai ajaran agama lain.

Berdasarkan penelitian terhadap buku teks tematik kelas IV SD/MI yang terdiri dari sembilan tema, ketiga karakter religius tersebut termuat secara eksplisit dalam rumusan kegiatan belajar.

1. Penyajian Nilai Religius yang Menunjukkan Menerima dan Meyakini Ajaran Agama

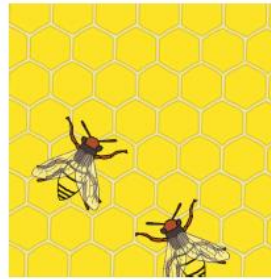
Karakter religius yang menunjukkan perilaku menerima ajaran agama dalam buku teks ini terdapat pada **Tema 1, Tema 2, Tema 3, Tema 4, Tema 6, Tema 7, Tema 8 dan Tema 9** yang diturunkan melalui kalimat pernyataan, penugasan, maupun materi berbentuk cerita.

- a. Penyajian nilai religius yang menunjukkan menerima dan meyakini ajaran agama melalui kalimat pernyataan.

Berikut kalimat pernyataannya.

“Sungguh menakjubkan bahwa Tuhan menciptakan sarang lebah yang tersusun dari sekumpulan bentuk segi enam. Ahli matematika meneliti bahwa bentuk segi enam adalah bentuk geometris paling sesuai untuk memanfaatkan setiap bagian secara maksimum. (Tema 1, Sub Tema 1, Pembelajaran 1, halaman 21).”

Tahukah kamu bahwa sarang lebah juga terdiri atas segi banyak?



Sungguh menakjubkan bahwa Tuhan menciptakan sarang lebah yang tersusun dari sekumpulan bentuk segi enam. Ahli matematika meneliti bahwa bentuk segi enam adalah bentuk geometris yang paling sesuai untuk memanfaatkan setiap bagian secara maksimum. Seandainya sarang lebah dibangun dengan bentuk lain, akan banyak bagian yang tidak terpakai. Madu yang dapat disimpan akan lebih sedikit dan lebih sedikit pula lebah yang mendapat manfaatnya.

Gambar 15. Pernyataan yang menunjukkan karakter religius menerima dan meyakini ajaran agama

Pada kalimat pernyataan di atas terdapat kalimat yang menunjukkan karakter religius yang ditandai dengan menerima ajaran agama dengan cara meyakini bahwa Tuhan menciptakan segala sesuatu yang ada di dunia. Hal ini diperlihatkan pada pernyataan **“..bahwa Tuhan menciptakan sarang lebah yang tersusun dari sekumpulan bentuk segi enam...”** kalimat tersebut mengarahkan kepada peserta didik untuk menerima atau meyakini bahwa Allah menciptakan segala sesuatu yang ada di bumi secara sempurna.

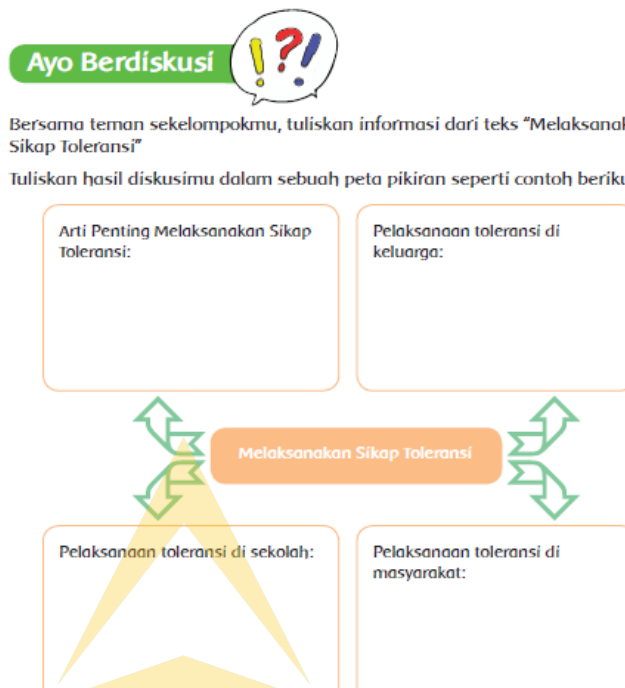
Berdasarkan data yang ditemukan berkaitan pada aspek yang pertama, ‘menerima dan meyakini ajaran agama’, karakter religius yang tergambar dalam pernyataan buku teks tersebut dapat membantu membentuk karakter peserta didik menjadi lebih berakhlak mulia. Nilai-nilai religius yang tergambar mencerminkan akhlak yang baik bagi seseorang yaitu akhlak kepada Allah Swt., akhlak kepada orang tua, dan akhlak dalam menerima ketentuan Allah.

- b. Penyajian nilai religius yang menunjukkan menjalankan ajarana agama melalui kalimat penugasan.

Berikut kalimat penugasannya.

“Berdasarkan teman sekelompokmu, tuliskan informasi dari teks “Melaksanakan Sikap Toleransi”

Tuliskan hasil diskusimu dalam sebuah peta pikiran seperti contoh berikut (Tema 7, Sub Tema 2 Pembelajaran 3, hlm. 125)



Gambar 16. Penugasan yang menunjukkan karakter religius menjalankan ajaran agama

Berdasarkan data di atas karakter religius disajikan dalam kalimat penugasan. Yakni peserta didik diminta untuk mengidentifikasi ajaran agama tentang toleransi baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Penugasan ini memiliki potensi yang besar untuk menyampaikan pesan moral kepada siswa. Penugasan dapat memberi kebermanfaatan karena penugasan yang disusun penulis mampu mengemban ajaran moral yang berupa nilai-nilai pendidikan karakter. Siswa akan dapat menerima informasi yang digali dalam peristiwa sehari-hari. Dari penugasan ini, siswa akan mengetahui toleransi saat di keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Selanjutnya, siswa akan menarik kesimpulan mengenai nilai moral yang terkandung di dalamnya dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

- c. Penyajian nilai religus yang menunjukkan menerima dan meyakini ajaran agama melalui membaca cerita.

Berikut kutipannya.

Di hutan Raja terus berdoa kepada Yang Maha Kuasa. Raja meminta agar segera dikarunia anak. Doa Raja pun terkabul (Tema 8, Sub Tema 1 Pembelajaran 1, hlm. 3).



Gambar 17. Cerita yang menyajikan karakter religius menerima dan meyakini ajaran agama

Pada cerita di atas terdapat kalimat yang menunjukkan karakter religius yang ditandai dengan menerima ajaran agama dengan cara meyakini bahwa Tuhan adalah satu-satunya pengharapan disaat kesulitan. Di sini peserta didik juga dikondisikan untuk yakin kepada tuhan bahwa tuhanlah yang dapat mengabulkan setiap permohonan yang baik. Hal ini selaras firman Allah bahwa "Berdoalah kamu kepada-Ku, pasti Aku akan mengabulkannya". Disini jelas bahwa ada unsur keimanan terhadap tuhan untuk senantiasa berdoa kepada tuhan.

Penggalan cerita tersebut tersaji dalam cerita berjudul “Asal Mula Telaga Warna” pada aktivitas membaca Buku Tema 8 Sub Tema 1 Pembelajaran 1, di halaman 3. Dari penggalan data di atas, penulis buku secara implisit berusaha membiasakan peserta didik untuk berdoa kepada Tuhan melalui tokoh raja dalam ceritanya. Melalui penjelasan tentang cerita tersebut, penulis mengajarkan peserta didik untuk membiasakan berdoa kepada Tuhan dan bertawakal melalui berbagai media, salah satunya dengan bertapa.

2. Penyajian Nilai Religius yang Menunjukkan Menjalankan Ajaran Agama

Kedua, karakter religius yang menunjukkan perilaku menjalankan ajaran agama dalam buku teks tematik ini terdapat pada **Tema 1, Tema 2, Tema 3, Tema 4, Tema 7, Tema 8 dan Tema 9** yang diturunkan melalui kalimat pernyataan, penugasan, maupun materi berbentuk cerita.

- a. Penyajian nilai religius yang menunjukkan menjalankan ajaran agama melalui kalimat pernyataan.

Berikut kutipannya.

“Di Indonesia terdapat keragaman agama. Namun, negara menjamin kebebasan setiap pemeluk agama untuk menjalankan ibadah sesuai ajaran ibadahnya masing-masing. Apa yang kamu lakukan agar temanmu dapat menjalankan ibadah sesuai ajaran agamanya? (Tema 7, Sub Tema 1 Pembelajaran 5, hlm. 39-40)

Berdasarkan data di atas, karakter religius disajikan dalam kalimat pernyataan “negara menjamin kebebasan ajaran ibadahnya masing-masing. Melalui kalimat pernyataan tersebut, peserta didik dikondisikan untuk menjalankan ibadah sesuai dengan ajaran tuhan nya. Dari pernyataan ini peserta didik juga menjadi tahu ajaran agama di luar kepercayaan atau agama yang dianutnya. Pernyataan ini juga meningkatkan karakter siswa terutama kebebasan dalam menjalankan ajaran agama.

- b. Penyajian karakter religus yang menunjukkan menjalankan ajarana agama melalui kalimat penugasan.

Berikut kutipannya.

...

3. Bagaimana sikap yang seharusnya kalian tunjukkan terhdap perbedaan yang ada?

.... (Tema 1, Subtema 1 Pembelajaran 1, hlm. 9)

3. Bagaimana sikap yang seharusnya kalian tunjukkan terhadap perbedaan yang ada?

Perbedaan yang ada pada setiap daerah di Indonesia merupakan suatu anugerah dari Tuhan yang patut kita syukuri.

Nah, sekarang tuliskan pada kolom berikut apa yang telah kamu lakukan untuk menghargai perbedaan yang ada!

No.	Sikap Menghargai Keberagaman
1.	Bermain bersama dengan teman yang berlainan agama.
2.	
3.	
4.	

IAIN PURWOKERTO

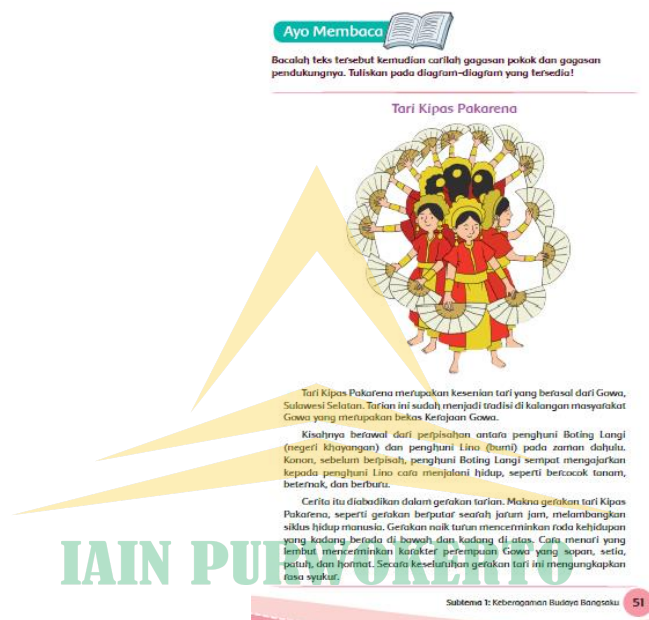
Gambar 18. Penyajian karakter religus yang menunjukkan menjalankan ajarana agama melalui kalimat penugasan

Berdasarkan data di atas, karakter religius yang disajikan dalam penugasan menghadirkan karakter menjalankan ajaran agama berupa bagaimana peserta didik menghargai keberagaman di lingkungan sekitarnya. melalui kegiatan penugasan peserta didik dikondisikan untuk mengamati sikap atau perilaku menghargai baik yang sudah pernah ditemui atau di lakukan di lingkungan sekitar. Secara tidak langsung penulis mencoba memunculkan karakter menghargai pada anak dan untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

- c. Penyajian karakter religus yang menunjukkan menjalankan ajarana agama melalui membaca cerita.

Berikut kutipannya.

Suku, budaya, dan agama yang berbeda tidak menghalangi Udin, Siti, DAYu, Beni, Lani, dan Edo menjalani kebersamaan. Mereka berbagi cerita tentang budaya masing-masing dan saling belajar. Hari-hari mereka penuh keceriaan dalam kebersamaan. Hari ini mereka berkumpul bersama untuk bekerja sama (Tema 1, Sub Tema 1 Pembelajaran 4, hlm. 51).



Gambar 19. Penyajian karakter religus yang menunjukkan menjalankan ajarana agama melalui membaca cerita.

Berdasarkan data di atas, karakter religus dimunculkan oleh si penuli melalui cerita "Tari kipad Pakarena". Cerita tersebut juga memiliki potensi yang besar untuk menyampaikan pesan moral kepada siswa. Cerita dapat memberi kebermanfaatn karena cerita anak memiliki amanat yang mampu mengemban ajaran moral yang berupa nilai-nilai pendidikan karakter. Siswa akan dapat menerima pesan yang disampaikan dalam cerita karena sebelum menyimpulkan pesan moral, siswa diajak terlebih dahulu untuk menikmati jalannya cerita. Dari

cerita yang telah dibaca, siswa akan mengetahui hal-hal yang sebaiknya dilakukan dan hal-hal yang sebaiknya tidak dilakukan. Selanjutnya, siswa akan menarik kesimpulan mengenai pesan moral yang terkandung di dalamnya dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Penyajian Nilai Religius yang Menunjukkan Menghargai Ajaran Agama

Ketiga, karakter religius yang menunjukkan perilaku menghargai ajaran agama dalam buku teks tematik ini terdapat pada **Tema 1, Tema 4, Tema 6, Tema 7 dan Tema 8** yang diturunkan melalui kalimat pernyataan, penugasan, maupun materi berbentuk cerita.

- a. Penyajian karakter religius yang menunjukkan menghargai ajaran agama melalui kalimat pernyataan.

Berikut kutipannya.

Warga yang baik adalah warga yang mampu memahami dan menghargai keragaman serta perbedaan yang ada di sekitar mereka, baik keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, maupun agama (Tema 1, Sub Tema 1, Pembelajaran 4, hlm. 58).

Berdasarkan data di atas, karakter religius disajikan dalam kalimat pernyataan “Warga yang baik adalah warga yang mampu memahami dan menghargai keragaman serta perbedaan yang ada di sekitar mereka, baik keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, maupun agama”. Melalui kalimat pernyataan tersebut, peserta didik dikondisikan untuk menghargai keragaman baik itu sosial maupun ajaran agama. Dari pernyataan ini peserta didik juga menjadi tahu ajaran agama di luar kepercayaan atau agama yang dianutnya. Pernyataan ini juga meningkatkan karakter siswa terutama dalam menghargai orang lain, perbedaan pendapat, maupun perbedaan kepercayaan ajaran yang dianutnya.

- b. Penyajian karakter religius yang menunjukkan menghargai ajaran agama melalui kalimat penugasan.

Berikut kutipannya,

“Indoensia terdiri atas keragaman suku budaya, agama, dan sosial. Keragaman tersebut merupakan identitas bangsa Indonesia. Sebagai warga negara yang baik **kita harus menjaga** persatuan dan kesatuan dalam perbedaan dan keragaman tersebut.

Buatlah rencana kegiatan yang mencerminkan sikap persatuan dan kesatuan di lingkungan sekolahnya! (Sub Tema 1 Pembelajaran 6, hlm. 72)



Gambar 20. Penyajian karakter religius yang menunjukkan menghargai ajaran agama melalui kalimat penugasan

Berdasarkan data di atas, karakter religius yang disajikan dalam penugasan menghadirkan karakter menghargai ajaran agama berupa bagaimana peserta didik mampu membuat kegiatan yang mencerminkan sikap persatuan dalam perbedaan di lingkungan sekolahnya. Melalui kegiatan penugasan peserta didik dikondisikan oleh penulis untuk mengamati sikap atau perilaku menghargai baik yang sudah pernah ditemui atau dilakukan di lingkungan sekolah. Secara tidak langsung penulis juga mencoba memunculkan karakter

menghargai pada anak dan untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

- c. Penyajian karakter religius yang menunjukkan menghargai ajaran agama melalui membaca cerita.

Berikut kutipannya.

Suku, budaya, dan agama yang berbeda tidak menghalangi Udin, Siti, DAyu, Beni, Lani, dan Edo menjalani kebersamaan. Mereka berbagi cerita tentang budaya masing-masing dan saling belajar. **Hari-hari mereka penuh keceriaan dalam kebersamaan. Hari ini mereka berkumpul bersama untuk bekerja sama. (Tema 1, Sub Tema 2 Pembelajaran 1, hlm. 75)**

Berdasarkan data di atas, karakter religius dimunculkan oleh si penuli melalui cerita “Bekejasama dalam Keberagaman”. Cerita tersebut juga memiliki potensi yang besar untuk menyampaikan pesan moral kepada siswa. Cerita dapat memberi kebermanfaatan karena cerita anak memiliki amanat yang mampu mengemban ajaran moral yang berupa nilai-nilai pendidikan karakter, terutama karakter kejasama di tengah perbedaan budaya, seni dan agama. Siswa akan dapat menerima pesan yang disampaikan dalam cerita karena sebelum menyimpulkan pesan moral, siswa diajak terlebih dahulu untuk menikmati jalannya cerita. Dari cerita yang telah dibaca, siswa akan mengetahui hal-hal yang sebaiknya dilakukan dan hal-hal yang sebaiknya tidak dilakukan. Selanjutnya, siswa akan menarik kesimpulan mengenai pesan moral yang terkandung di dalamnya dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan data yang telah ditemukan berkaitan pada aspek yang pertama, ‘menerima dan meyakini ajaran agama’, karakter religius yang tergambar dalam materi buku teks kelas IV SD/MI tersebut dapat membantu membentuk karakter peserta didik menjadi lebih berakhlak mulia. Nilai-nilai

religius yang tergambar mencerminkan akhlak yang baik bagi seseorang yaitu akhlak kepada Allah Swt., akhlak kepada orang tua, dan akhlak dalam menerima ketentuan Allah.

Selain menerima dan meyakini ajaran agama ada aspek kedua yang menjadi indikator penelitian, yakni ‘menjalankan ajaran agama’. Dari aspek kedua tersebut, nilai religius dari materi pembahasan diharapkan dapat dilaksanakan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Data yang tergambar sebagai bentuk pemuatan karakter religius sudah memunculkan nilai yang mengarah ke acuan indikator dalam penelitian. Oleh karena itu, materi di dalam buku teks kelas IV SD/MI dapat berguna untuk peserta didik dalam membentuk kepribadian yang religius sesuai dengan tujuan yang tertuang di dalam kurikulum 2013 yaitu menjadikan manusia yang beriman, berakhlak, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini merupakan sikap yang berguna bagi seorang peserta didik yang merupakan pelajar yang baru berusia anak (11-12 tahun).

Kemudian aspek yang ketiga ‘menghargai ajaran agama’ dengan kegiatan membaca cerita yang digunakan sebagai materi pembelajaran tersebut dapat menumbuhkan sikap-sikap yang lebih religius lagi baik itu berguna bagi diri sendiri maupun orang-orang yang berada di sekitarnya. Terutama dalam menumbuhkan karakter menghargai perbedaan baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari analisis di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

Karakter religius yang terdapat pada buku teks siswa kelas IV kurikulum 2013 edisi revisi terbitan kemendikbud tahun 2017 menunjukkan pada tiga hal, yakni menerima ajaran agama, menjalankan ajaran agama, dan menghargai ajaran agama yang lainnya.

Pertama, menerima ajaran agama. Dimana peserta didik dikondisikan untuk meyakini segala ciptaan Tuhan dan bersyukur atas karunia yang diberikan oleh Tuhannya. *Kedua*, menjalankan ajaran agama. Dimana anak dikondisikan untuk berdoa, beribadah, berperilaku baik dan sopan, membiasakan mengucapkan terima kasih dan memohon maaf jika melakukan kesalahan, serta merawat alam atau lingkungan. *Ketiga*, menghargai ajaran agama yang lainnya. Dimana peserta didik dikondisikan untuk menghargai orang lain, menghargai suku, bangsa, agama, dan hidup berdampingan di tengah keberagaman.

Penyajian Nilai-Nilai Karakter Religius dalam Buku Teks Tematik Kelas IV SD/MI Kurikulum 2013 disajikan secara eksplisit dalam rumusan kegiatan belajar yang diturunkan pada kalimat pernyataan, penugasan, maupun materi berbentuk cerita. Selain itu, ada beberapa catatan bahwa karakter religius tidak semua ditemukan dalam kesembilan tema yang ada di kelas IV. Sehingga perlu adanya pemerataan sehingga aspek kecerdasan spiritual peserta didik dapat berkembang secara merata dan mencapai kematangan atau kedewasaan religius.

B. Saran

Penulis menyadari bahwa penelitian ini baru sebatas mengkaji dan menganalisis tentang aspek karakter religius dalam buku teks siswa, padahal analisis ini bisa dikembangkan dalam dua aspek lagi. Untuk itu penulis menyarankan untuk menggali aspek pengetahuan dan keterampilan. Selain itu,

teori yang digunakan penulis baru sebatas perkembangan agama anak. Padahal perkembangan anak semakin hari makin kompleks, maka penulis menyarankan pada peneliti selanjutnya untuk meninjau kembali dari segi perkembangan moral anak, perkembangan bahasa anak, atau perkembangan anak dari sisi yang lainnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. 2013. *Pembelajaran Nilai-Karakter*. Jakarta: Rajawali Press.
- Ancok, Djamaludin. 1995. *Psikologi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Aqib, Zainal. 2011. *Pendidikan Karakter Membangun Perilaku Positif Anak Bangsa*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2013. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Azzet, Akhmad Muhaimin. 2011. *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*. Yogyakarta: ArRuzz Media.
- Bahri, Syamsul. "Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya". *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, Vol. 11, No 1, Agustus 2011, Hal. 16-17
- Esmael, Dari Ansulat dan Nafiah Nafiah. Implementasi Pendidikan Karakter Religius di Sekolah Dasar Khadijah Surabaya. *EduStream: Jurnal Pendidikan Dasar* Vol.2 No.1 (2018), 16-34
- Faturohman, Muhammad. 2015. *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan, Tinjauan Teoritik dan Praktik Kontekstualisas*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Hariyanto. 2013. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Model*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hastuti, Afsya Oktaviani. 2015. *Implementasi Pendidikan Karakter Religius dalam Pembelajaran Sosiologi (Studi Kasus di SMA N 1 Comal)*. Skripsi. Semarang : UNS.
- Kemendikbud. *Penguatan Pendidikan Karakter Menjadi Pintu Masuk Pembinaan Pendidikan Nasional*. Diakses pada 8 Mei 2020 melalui <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/07/penguatan-pendidikan-karakter-jadi-pintu-masuk-pembinaan-pendidikan-nasional>
- Kemendiknas. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*. Jakarta: Balitbang.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2017. *Daerah Tempat Tinggalku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 untuk SD/MI Kelas IV Edisi Revisi*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Indahnya Kebersamaan Tematik Terpadu Kurikulum 2013 untuk SD/MI Kelas IV Edisi Revisi*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Berbagai Pekerjaan Tematik Terpadu Kurikulum 2013 untuk SD/MI Kelas IV Edisi Revisi*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Cita-Citaku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 untuk SD/MI Kelas IV Edisi Revisi*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Indahnya Keragaman di Negeriku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 untuk SD/MI Kelas IV Edisi Revisi*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Kayanya Negeriku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 untuk SD/MI Kelas IV Edisi Revisi*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Pahlawanku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 untuk SD/MI Kelas IV Edisi Revisi*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Peduli Terhadap Makhluk Hidup Tematik Terpadu Kurikulum 2013 untuk SD/MI Kelas IV Edisi Revisi*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Selalu Berhemat Energi Tematik Terpadu Kurikulum 2013 untuk SD/MI Kelas IV Edisi Revisi*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Kriyantono, Rachmat. 2010. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Kuswati, Dyah. 2019. *Peran Guru Dan Orangtua Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di RA Diponegoro 213 Karanggude Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas*. Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Lickona, Thomas. 2012. *Education For Character: Mendidik Untuk Membentuk Karakter Terjemahan Juma Wudu Wamaungu*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Majid, Abdul & Dian Andayani. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul dan Chaerul Rochman. 2014. *Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Majid, Abdul dan Dian Andayanti. 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Megawangi, Ratna. 2004. *Pendidikan Karakter Solusi Yang Tepat Untuk Membangun Bangsa*. Jakarta: BP. Migas.
- Moelong, Lexy Joe. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mu'in, Fathul. 2016. *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoritik & Praktik*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Muchlas Samani, Hariyanto. 2013. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mudzakir AS. Tt. *Penulisan Buku Teks/Ajar yang Berkualitas*. Bandung : UPI.
- Muhaimin. 2001. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Rosada Karya.
- Mulyasa, E. 2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Mansur. 2010. *Text Book Writing (Dasar-Dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nafis, Muhammad Mutahibun. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Naim, Ngainun. 2012. *Character Building*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Raharjo. 2012. *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*. Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2003. *Psikologi Agama: Sebuah Pengantar*. Bandung: Mizan.
- Ridwan, Muhammad Habib dan Alif Mudiono. 2017. *Analisis Muatan Karakter Pada Buku Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Tema Indahnya Kebersamaan*, Jurnal Wahana. Vol. 25 No 1. p.g 1-7
- Sahlan, Asmaun. 2010. *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah: Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*. Malang: UIN-MALIKI PRESS.
- Sahlan, Asmaun. 2012. *Religiusitas Perguruan Tinggi*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Sitepu. 2012. *Penulisan Buku Teks Pelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Subur. "Pendidikan Nilai: Telaah tentang Model Pembelajaran", *Insania*, Vol. 12, No 1, 2007

- Sukmadinata, Nana Syaodah. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sunarti dan Selly Rahmawati. 2014. *Penilaian Dalam Kurikulum 2013 Membantu Guru Dan Calon Guru Mengetahui Langkah-Langkah Penilaian Pembelajaran*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Surakhmad, Winarto. 1994. *Pengantar Ilmiah: Dasar, Metode, dan Teknik*. Bandung: Tarsito.
- Susanti, Febi Hani. 2019. *Penanaman Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Bagi Siswa SMP Telkom Purwokerto*. Skripsi. Purwokerto : IAIN Purwokerto.
- Utami, Iska Wahyu. 2017. *Analisis Nilai Religius dalam Novel Antara Cinta dan Ridha Ummi Karya Asma Nadia dan Rencana Pelaksanaan Pembelajarannya di SMA*. Skripsi. Purworejo: Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Wahana, Paulus. 2004. *Nilai Etika Aksiologis Max Scheler*. Yogyakarta: Kanisius.
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Konsep, Praktik, & Strategi: Membumikan Pendidikan Karakter Di SD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yayuk Hidayah, Suyitno, Lisa Retnasari, dan Nufikha Ulfah. "Pendidikan Karakter Religius Pada Sekolah Dasar: Sebuah Tinjauan Awal" *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan* Vol.3 No.2 (2018), 329-344
- Zed, Mustika. 2008. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter, Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.